

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam kehidupan, ada saatnya seseorang memiliki masalah yang tidak baik dengan orang lainnya karena manusia mempunyai sifat yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan pertikaian yang berujung pertengkaran, atau perselisihan antar kelompok sosial lainnya. Hal ini bisa terjadi diantara keluarga, teman, dan tetangga. Selain perbedaan sifat, terdapat faktor yang mendorong perkembangan ilmu psikologi sosial untuk mempelajari hubungan antar manusia dan perilaku yang mempengaruhi hubungan tersebut. Menurut Alan Porter dalam bukunya segala sesuatu yang perlu anda ketahui tentang psikologi (2020:140), psikologi sosial merupakan studi mengenai individu-individu dan mengubah perilaku individu, kita dapat merubah perilaku masyarakat. Psikologi sosial rentan terhadap krisis-krisis. Pada tahun 1970-an dan 80-an, terjadi krisis kepercayaan dalam metode-metode eksperimental, etika-etika penelitian, dan bagaimana cara memahami hubungan antara individu dan masyarakat.

Emosi dalam psikologi meliputi semua jenis perasaan yang dialami seseorang mulai dari perasaan marah, sedih, senang, dan takut. Emosi juga berperan penting dalam kehidupan masyarakat, karena emosi menunjukkan ekspresi diri seseorang kepada orang lain pada saat berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Emosi merupakan perasaan senang atau tidak senang yang selalu mewarnai perilaku kita sehari-hari baik secara positif ataupun negatif, perbedaan

antara perasaan dan emosi tidak dapat dinyatakan dengan tegas karena keduanya merupakan suatu kelangsungan kuantitatif yang tidak jelas batasnya. Menurut Sarlito W Sarwono dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum (2016:124), bahwa definisi emosi itu diawali dengan adanya suatu rangsangan, baik dari luar (benda, manusia, cuaca, dan situasi), maupun dari dalam diri kita (tekanan darah, kadar gula, lapar, mengantuk, dan lain-lain), dan pada indra-indra kita.

Emosi pada sebuah adegan biasa dilihat dari gestur tubuh, mimik wajah, dan intonasi aktor pada peran yang sedang dilakoninya, namun belum mendapat merasakan *emosional* hanya dengan melalui aktor saja, lalu digunakan *emotional rhythm* ini bertujuan untuk memperjelas perubahan emosi yang dihadirkan oleh tokoh Aldi pada beberapa *scene*.

Film fiksi *Merindu Cahaya* yang ditulis oleh Yogi Sapta Hadi dan Nindi Morita yang bercerita tentang seorang anak laki-laki bernama Aldi, dan ibu tunggal yang bekerja keras sebagai penganyam ketupat untuk menghidupi keluarganya. Aldi dilanda rasa iri saat teman-teman sekelasnya naik mobil ke sekolah dan memamerkan pakaian dan mainan baru mereka, sementara Aldi mengendarai sepeda rusak milik ibunya. Dia menyalahkan ibunya atas kemiskinan mereka, lalu Aldi memperlihatkan perubahan sikap yang sebelumnya ceria menjadi sering emosi, mengeluh terhadap ibunya dan skenario ini telah penulis produksi dalam sebuah film fiksi.

Skenario ini telah penulis garap kedalam sebuah karya film dengan judul *Merindu Cahaya*. Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis film yaitu dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Hal tersebut juga sependapat dengan

Himawan Pratista yang mengatakan bahwa fiksi atau film cerita adalah suatu film yang terkait oleh *plot* dan umumnya menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata. Begitu juga dengan Naratama yang berpendapat bahwa:

“Fiksi atau drama adalah sebuah format program acara televisi yang di produksi dan diciptakan melalui proses imajinasi dari kisah-kisah yang direkayasa dan direaksi ulang. Format yang digunakan merupakan interpresentasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sebuah adegan. Film fiksi dapat diklasifikasikan dalam berbagai macam genre diantaranya adalah drama, percintaan, tragedy, horror, komedi, legenda, dan aksi”, Naratama (2004:65).

Film merupakan upaya kreatif untuk menceritakan suatu cerita tertentu agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh penonton. Penampilan kekuatan film tidak hanya sekedar menampilkan pesan verbal seperti dialog dan ekspresi pemain tetapi juga harus menampilkan pesan non verbal seperti makna dan *editing* yang mendukung film.

Berdasarkan penjelasan di atas, telah penulis garap dalam bentuk sebuah karya film yang bertemakan drama sosial. Metode penyambungan gambar yang penulis terapkan pada film ini adalah *emotional rhythm*, untuk memperlihatkan perubahan emosi pada tokoh utama Aldi dapat diciptakan berdasarkan potongan gambar yang penulis susun. Sesuai dengan tema besar cerita film ini digarap dengan *genre drama* sosial.

Proses produksi film tidak terlepas dari pola kerja kolaboratif dari berbagai departemen, diantaranya adalah departemen pasca produksi di bidang *editing*. Secara umum, editing adalah menghubungkan satu *shot* dengan *shot* yang lainnya kemudian menjadi *scene* dan *sequence*. Editing bukan hanya sekedar memotong

dan menggabungkan gambar yang sudah ada, tetapi editing harus memiliki konsep atau metode yang jelas untuk mencapai hasil maksimal, *editing* termasuk aspek penting dalam menghasilkan sebuah karya film.

Proses *editing* pada film, penulis sebagai editor memiliki cara dan metode penyambungan gambar tersendiri dalam mengerjakan materi film. Berbagai macam aspek dipertimbangkan untuk menghasilkan sebuah karya film yang baik. Salah satu aspek *editing* adalah *rhythm*.

Menurut Ifrah Ya Habibie yang berjudul Penerapan *Cutting Emotional Rhythhm, Rhythm* pada film digunakan untuk membangun sebuah emosi berdasarkan keadaan pada sebuah scene dalam film. Dalam *editing* film *rhythm* dapat dibangun melalui musik, potongan gambar, dan durasi *shot* atau *rhythm*. *Rhythm* yang menggunakan potongan gambar dan durasi *shot* pada sebuah film dinamakan potongan *rhythm* atau *cutting rhythm*. (Ifrah Ya Habibie, 2018:1-2)

Dalam satu *scene* memiliki beberapa *shot*, penempatan posisi *shot-shot* yang disusun oleh editor akan menghasilkan suatu nilai dramatis baru dibandingkan dengan *shot* yang berdiri sendiri, dengan menggabungkan *shot-shot* yang sudah ditentukan serta durasi *shot*, ketepatan pemotongan gambar akan membangun sebuah *rhythm*. Disamping itu, *rhythm* dalam proses penyuntingan gambar bertujuan agar memperlihatkan perubahan emosi sebuah film secara maksimal dan juga dapat membangun sebuah perubahan emosi pada tokoh Aldi.

Dari penjelasan diatas, penulis telah mengaplikasikan teknik *editing* tersebut pada sebuah karya film fiksi yang berjudul *Merindu Cahaya*. Penerapan *emotional rhythm* untuk memperkuat perubahan emosi pada tokoh Aldi akan menjadi sebuah pilihan yang akan memiliki perubahan *emosional*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari latar belakang yang penulis jabarkan diatas, rumusan ide penciptaan penulis adalah bagaimana cara pengaplikasian penyuntingan gambar film fiksi *Merindu Cahaya* dengan tema drama sosial dengan metode penyambungan gambar *Emotional Rhythm* untuk memperkuat perubahan emosi tokoh Aldi pada film fiksi *Merindu Cahaya*

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan ide penciptaan, maka tujuan dari penciptaan ini adalah pengaplikasian penyuntingan gambar film fiksi *Merindu Cahaya* dengan tema drama sosial, dan menerapkan teknik *emotional rhythm* untuk memperlihatkan perubahan emosi secara keseluruhan pada tokoh Aldi.

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umum penulis ingin menampilkan sebuah karya film fiksi dengan genre drama sosial yang menceritakan sebuah perjuangan keluarga miskin yang berusaha menjadi lebih baik, agar penonton dapat merasakan emosional yang ditimbulkan tokoh pada saat memerankan karakter pada film tersebut.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penciptaan film fiksi *Merindu Cahaya*, yaitu untuk mewujudkan perubahan emosional tokoh Aldi pada setiap scene yang akan dihadirkan melalui metode penyambungan gambar *Emotional Rhythm*.

D. Manfaat Penciptaan

Dari tujuan penciptaan, maka didapatkan manfaat dalam penciptaan diantaranya manfaat teoritis, manfaat praktis bagi masyarakat.

1. Manfaat teoritis

- a. Penulis dapat mengaplikasikan konsep atau metode yang penulis rencanakan sebagai *editor* dalam menciptakan sebuah film yang bertemakan drama sosial dengan metode penyambungan gambar editing *Emotional Rhythm*.
- b. Dapat mewujudkan sebuah film yang mencakup tentang kisah tentang seorang ibu dan anaknya yang berjuang untuk meraih kesuksesan.
- c. Penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang penulis dapat selama di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Agar bisa menjadi acuan atau bahan rujukan dan referensi dalam menciptakan karya-karya *audio visual* lainnya, terutama di bidang *editing*.

E. Tinjauan Karya

Dalam dunia perfilman saat ini banyak rumah produksi membuat film dengan *genre* drama sosial. Pada umumnya *genre* ini tidak berdiri sendiri, *genre* ini biasanya didukung oleh *genre* lain seperti drama keluarga, *love story* dan *biografi*. Tinjauan karya merupakan langkah awal yang dilakukan penulis yang bertujuan untuk menghindari persamaan topik atau judul pada sebuah karya.

1. Surat Kecil Untuk Tuhan

Film drama Indonesia produksi Falcon Pictures tahun 2017 yang diangkat dari novel berjudul sama ini. Film ini disutradari oleh Fajar Bustomi, berdasarkan skenario yang ditulis oleh Upi Avianto. Beberapa bintang yang bermain dalam film ini adalah Bunga Citra Lestari, Joe Taslim, Lukman Sardi, Aura Kasih, Ben Joshua, Maudy Koesnaedi, Chew Kin Wah, Susan Bachtiar, dan Jeroen Lezer. Sebelumnya, pada tahun 2011, film dengan judul yang sama cukup sukses merajai tangga box office film Indonesia. Kini *Surat Kecil Untuk Tuhan* dihadirkan kembali dengan cerita berbeda, yang sarat dengan isu kemanusiaan yang akhir-akhir ini menggejala di Indonesia.



Gambar.1 Poster film Surat Kecil Untuk Tuhan

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Kecil_untuk_Tuhan_film_2017, 2020

Film Surat Kecil Untuk Tuhan memiliki kesamaan genre dengan film *Merindu Cahaya*. Film ini menggunakan *cutting emotional rhythm* sejak awal film hingga sampai akhir film menggunakan tiga bagian *cutting rhythm* yaitu *physical rhythm*, *emotional rhythm*, dan *event rhythm*. Film ini memiliki kesamaan dengan film *Merindu Cahaya* yang telah penulis produksi, mulai dari konsep *editing*, *genre*, dan *tampilan*. Pada film ini penulis memilih Surat Kecil Untuk Tuhan sebagai referensi penulis dengan metode penyambungan gambar *Emotional Rhythm* karena kesamaan dari mulai genre hingga metode editing membuat penulis semakin memperkuat Surat Kecil Untuk Tuhan ini sebagai acuan referensi metode penyambungan gambar yang telah penulis terapkan ke dalam film fiksi yang akan penulis produksi.

2. Bumi Manusia

Film Bumi Manusia disutradarai oleh Hanung Bramantio. Film ini menceritakan kebimbangan Minke antara kemajuan Eropa dan perjuangan

membela tanah airnya serta hubungannya dengan Annelies. Perbedaan film Bumi Manusia dengan skenario *Merindu Cahaya* terletak pada tema dan genre film tersebut. Jika ditinjau dari konsep *editing* film ini juga menggunakan konsep *continuity editing*.



Gambar 2. Poster film Bumi Manusia

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia_film, 2020

Dalam dunia perfilman konsep yang akan penulis gunakan dalam film fiksi *Merindu Cahaya* sangat banyak digunakan oleh film-film sebelumnya seperti, film Bumi Manusia. Setelah penulis mencermati dan memahami film ini, penulis menyimpulkan film ini menggunakan metode *emotional Rhythm* dengan cerita alur *linear*. Kesamaan metode inilah membuat penulis menjadikan film Bumi Manusia menjadi referensi metode *editing* yang telah penulis gunakan dalam film fiksi *Merindu Cahaya* yaitu *emotional rhythm*. Namun yang membedakan dengan film ini adalah dari aspek latar belakang cerita, film ini menggunakan genre biografi sejarah, sedangkan karya yang akan penulis garap bergenre drama sosial.

3. Rudy Habibie (Habibi & Ainun 2)

Rudy Habibie merupakan sebuah film drama Indonesia tahun 2016 yang disutradarai oleh Hanung Bramantio. Film ini merupakan lanjutan dari *Habibie & Ainun*. Pada film lanjutan ini lebih menceritakan sosok Rudy (B.J. Habibie muda) semasa kuliah di Jerman, yang kemudian ia bertemu dengan Ilona Ianovska, gadis asal Polandia yang sempat ia cintai semasa kuliahnya jauh sebelum akhirnya menikah dengan Ainun pada saat Habibie sudah menyelesaikan kuliahnya dan kembali ke Indonesia. Adapun bumbu kisah cinta segitiga yang melibatkan gadis ningrat asal Solo yang bernama Ayu. Tantangan bagi Rudy untuk menjawab panggilan negara Indonesia yang baru merdeka, yang membutuhkan sosok muda, jenius, kreatif, dan pantang menyerah seperti dirinya.



Gambar 3. Poster Rudy Babibie (Habibie & Ainun 2)
Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Rudy_Habibie, 2020

Pada film *Rudy Habibie* ini penulis juga sudah membedah dari segi *editing* menggunakan konsep *Continuity Editing* dengan *plot linear* dan penulis menetapkan film ini sebagai acuan referensi karena didalam film ini terdapat

metode yang penulis gunakan yaitu *emotional rhythm* terapkan di beberapa *scene* pada film ini. Film ini membuat penulis menjadikan film Rudy Habibie menjadi acuan referensi metode *editing*, terdapat perbedaan dari segi latar belakang cerita dengan film fiksi yang telah penulis produksi.

F. Landasan Teori Penciptaan

Editing merupakan salah satu elemen sinematik dalam pembentukan sebuah film. Sebelum memasuki proses *editing* segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi, seperti komposisi-komposisi adegan, gerakan-gerakan pemain kamera, efek-efek cahaya, pemilihan warna, penataan kamera serta unsur-unsur *visual* lainnya dari *setting*, kostum dan properti harus terpadu.

Dalam buku *The Five of Cinematography*, Joseph V. Mascelli, A.S.C (2010:282) menjelaskan editor berusaha memberikan keanekaragaman visual pada film melalui pemilihan *shot*, aransemen, dan *timing* secara ahli. Ia menciptakan kembali, bukan membuat lagi, rekaman kejadian untuk mencapai efek secara kumulatif yang seringkali lebih besar dari *action-action* dalam satu-satu *scene* yang dikumpulkan bersama.

Berkaitan dengan hal tersebut, bentuk akhir dari penyelesaian sebuah film bertumpu pada proses *editing* yang dipertanggung jawabkan oleh editor. Ia dapat melakukan pemotongan, penyempurnaan dan pembentukan kembali untuk mendapatkan isi yang diinginkan, konstruksi serta ritme dalam setiap babak dan dalam film secara keseluruhan.

Definisi *editing* pada tahap produksi, proses pemilihan dan penyambungan gambar yang telah diambil. Sementara dalam paska produksi *editing* adalah teknik-teknik yang digunakan untuk menghubungkan setiap *shot*nya. Pada dasarnya *editing* menciptakan sebuah realitas kehidupan dengan waktu film dengan memperpanjang atau memperpendek rangkaian *shot-shot*nya yang menghasilkan waktu kenyataan berbeda dengan waktu film. Secara fisik, editing hanyalah mengabungkan satu *shot* dengan *shot* lainnya kemudian *shot* tersebut digabungkan menjadi *scene*.

F.1 Aspek *Rhythm*

Pola *rhythm* diterapkan pada teknik *editing montage*. Kecocokan antara gambar dan musik sangat diperhitungkan, setiap pemotongan gambar pada montage memiliki pola tersendiri dengan durasi yang beraturan. Pola ini dapat membangun emosi tokoh Aldi pada film fiksi *Merindu Cahaya*, oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengaplikasikan *rhythm* ini untuk memperlihatkan emosi yang dialami pada tokoh Aldi, dalam aspek *rhythm* terdapat *timing*, yaitu:

A. *Timing*

Timing adalah aspek *rhythm* yang muncul pada saat *editor* melakukan pemotongan gambar disetiap *scene* dan melalui tiga aspek waktu yang dipertimbangkan pada saat melakukan pengeditan.

a. *Choosing a Frame*

Memilih bingkai yang akan dipotong merupakan tahapan untuk mempertimbangkan waktu yang akan menghasilkan *frame to frame* dari gambar yang berbeda-beda dan memilih gambar atau *shot* yang tepat untuk memulai dan mengakhiri sebuah potongan.

b. *Choosing Duration*

Pemilihan durasi potongan mengacu pada cepat dan lamanya dalam sebuah *shot*.

c. *choosing the placement of the shot*

Penempatan *shot*, akan membentuk ritme yang lebih luas dengan menciptakan alur cerita dan penekanan dalam sebuah *scene*, penempatan plot langsung atau tidak langsung ditentukan oleh waktu penempatan pada *shot*.

Menurut Karen Pearlman, *cutting rhythm* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *Physical*, *emotional*, dan *event rhythm*. Ketiga unsur ini membangun *rhythm* untuk mempengaruhi emosi dan pikiran penonton (Karen Pearlman, 2009:111).

Ketiga unsur ini membentuk sebuah *rhythm* pada penyuntingan gambar.

Pembagian unsur *rhythm* ini membantu pada pembagian konflik yang harus difokuskan pada cerita dan memperlihatkan perubahan emosional pada tokoh Aldi serta membedakan emosi yang dihadirkan pada setiap *scene* nantinya.

F.2 Emotional Rhythm

Emotional rhythm dibangun berdasarkan pemikiran seorang editor dalam melakukan pekerjaannya. *Emotional rhythm* dibangun menggunakan 3 unsur yaitu, ketepatan pemotongan gambar, durasi pemotongan, dan penceritaan. Ketiga unsur ini akan membangun *rhythm* yang dapat membangun emosi tokoh. Durasi setiap potongan memiliki arti penting karena menunjukkan durasi cerita yang berjalan pada sebuah *shot* dalam konteks naratifnya, begitu juga dengan waktu pemotongan yang akan disesuaikan dengan dialog yang akan menghasilkan sebuah penceritaan yang akan di hadirkan melalui *emotional rhythm*.

Menurut Karen Pearlman, Ketegangan dan pelepasan emosi dibentuk oleh ketepatan pemotongan gambar, durasi *shot* dan penceritaan, secara praktis ini kinerja memandu *Cuttingan*. Untuk editor, “kinerja memandu pemotongan” terbukti yang banyak digunakan dan diskai dan menawarkan penempatan awal yang berguna untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip yang terlibat dalam pembuatan *Emotional Rhythms*. (Karen Pearlman, 2009:111)

Emotional rhythm, memadukan pengeditan film membentuk ritme *emotional* untuk menciptakan ketegangan dan pelepasan emosi yang terbentuk dari ketepatan pemotongan gambar, durasi *shot* dan penceritaan. Membentuk *emotional* pada tokoh yang nantinya akan dihadirkan di setiap scenenya.

Teknik *editing* diatas akan didukung dan dikembangkan melalui pemilihan *shot*, *aransemen*, dan *timing* berdasarkan lompatan waktu dengan mempertimbangan aspek-aspek yang terkandung dalam *editing*. Penulis menggunakan metode penyambungan gambar *elliptical* dan *cut to cut, elliptical*

editing adalah memanipulasi waktu dengan mempersingkat waktu sebuah adegan atau peristiwa sedangkan *cut* adalah transisi *shot* ke *shot* lainnya secara langsung.

Teknik penyambungan gambar *elliptical editing*, memiliki hubungan dengan *emotional rhythm* yang bertujuan untuk mempersingkat sebuah peristiwa yang ada pada *scene* serta membantu metode *emotional rhythm* untuk tercapai pada setiap *scene-scene* yang penulis diterapkan pada film fiksi Merindu Cahaya.



BAB II

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

A. Objek Penciptaan

Merindu Cahaya menggambarkan tentang kehidupan sosial keluarga kecil yang setiap harinya hanya bisa makan dengan seadanya. Film menceritakan tentang perjuangan ibu yang berkerja sebagai penganyam ketupat untuk menghidupi sehari-hari, akan tetapi suatu ketika sang anak mulai bosan dengan kehidupan yang miskin karna sering di ejek oleh teman di sekolahnya dan memperlihatkan perubahan emosi kepada ibunya yang sebelumnya baik menjadi pemarah, dan memaksa ibunya untuk berkerja lebih keras lagi sehingga ibu jatuh sakit lalu sang anak sadar dan berusaha berkerja mencari uang untuk pengobatan ibunya.

Penulis telah mewujudkan penjelasan diatas dalam bentuk film fiksi dengan menggunakan metode penyambungan gambar *Emotional Rhythm* pada film *Merindu Cahaya* melalui *editing*, dalam penciptaan karya ini, penulis selaku editor akan melakukan penyuntingan gambar yang tujuannya adalah untuk memperkuat perubahan emosi pada tokoh Aldi.

B. Analisa Objek Penciptaan

Skenario film fiksi *Merindu Cahaya* berlatar belakang kehidupan kesenjangan sosial, yang menceritakan tokoh Aldi yang menjalani kehidupan sehari-hari tidak seperti anak-anak lainnya. Di usia yang kecil Aldi harus mencari uang untuk berobat ibunya. Dalam skenario film fiksi *Merindu Cahaya* tokoh Aldi

mengalami frustrasi sehingga menjual ginjalnya. Film ini bersumber dari skenario film fiksi yang ditulis oleh Yogi Sapta Hadi dan Nindi Morita telah penulis garap dalam bentuk sebuah film. Metode *editing* yang sudah penulis terapkan.

1. Sinopsis

Bercerita tentang seorang anak laki-laki bernama Aldi, dan ibu tunggal yang bekerja keras sebagai penganyam ketupat untuk menghidupi keluarganya. Aldi dilanda rasa iri saat teman-teman sekelasnya naik mobil ke sekolah dan memamerkan pakaian dan mainan baru mereka, sementara Aldi mengendarai sepeda rusak milik ibunya. Aldi menyalahkan ibunya atas kemiskinan mereka, Aldi percaya bahwa mereka akan lebih bahagia jika Ibu bekerja lebih keras dan mereka memiliki lebih banyak uang. Ibu bekerja keras untuk memenuhi kemaun Aldi, akan tetapi Ibu jatuh sakit. Sehingga membuat Aldi sadar bahwa yang di miliknya hanya seorang Ibu dan menyesal atas perbuatannya. Aldi mulai memahami, dan menghargai pengorbanan ibunya. Pada akhirnya Aldi berusaha mencari uang menjadi badut jalanan dan menjual ginjalnya sebagai rasa frustrasi Aldi.

2. Setting

Setting pada film ini terdapat di daerah pesisir dan perkotaan. Adapun setting waktu berlangsungnya cerita dalam skenario ini adalah pada masa era 2000-an

3. Plot /alur

Dalam skenario ini, alur yang dipakai yaitu *linier*, dimana pada film fiksi ini berceritakan sepuluh hari kejadian, dimana alur nya berkesinambungan atau *linier*. Skenario ini dituturkan dengan pola tiga babak, dimulai dari pengenalan tokoh, kemudian konflik mulai muncul, klimaks cerita dan penyelesaian diakhir cerita, dengan menerapkan metode penyambungan gambar *emotional rhythm* pada beberapa *scene*.

C. Analisa Program

Pada penggarapan film ini, penulis akan menjadikannya format program film televisi untuk bisa membangun sebuah imajinasi kedalam bentuk nyata, pada dasarnya pembuatan program televisi seringkali terdapat beberapa istilah yang tidak dapat dipisahkan, seperti jenis acara atau program siaran dan format acara. Dijelaskan bahwa Program siaran adalah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsur *video* yang ditunjang unsur *audio* yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar *estetik* dan *artistik* yang berlaku.

Menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik dari suatu program, yang dimaksud adalah bagaimana suatu program mampu menarik penontonnya. Mengemukakan format acara diartikan sebagai suatu metode sederhana untuk menyajikan informasi melalui media televisi serta membedakan antara isi dan gaya. Dilihat dari isi dan gaya, Darwanto (1992:225).

Format acara televisi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *fiksi*, *non fiksi*, dan *news sport*. Program *fiksi* adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau *fiksi* yang direkayasa dan dikreasikan ulang. Format tersebut merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sebuah adegan. Adegan-adegan tersebut adalah penggabungan antara *realitas* kehidupan dengan imajinasi para pembuatnya.

Himawan Pratista (2008:14) mengemukakan bahwa Film fiksi/drama merupakan suatu film yang berhubungan dengan tema, cerita, setting, karakter serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Konflik bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisah sengkali menggugah emosi, dramatik, dan maupun menguras air mata penontonnya. Tema umumnya mengangkat isu-isu sosial baik skala besar (masyarakat) maupun skala kecil (keluarga) seperti ketidakadilan, kekerasan, diskriminasi, rasialisme, ketidakharmonisan, masalah kejiwaan, penyakit, kemiskinan, politik, kekuasaan, dan sebagainya. Secara umum film terdiri dari dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan sinematik.

“Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa kita katakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik atau juga sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara. Masing-masing elemen

sinematik tersebut juga saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk gaya sinematik secara utuh” dalam Himawan Pratista (2008:1)



BAB III

KONSEP KARYA DAN METODE PENCIPTAAN

A. Konsep Karya

1. Konsep Estetik

Berkaitan dengan *editing* film *Merindu Cahaya*, penulis merancang konsep estetik berdasarkan teori-teori pada pembahasan sebelumnya yang akan diwujudkan melalui metode penyambungan gambar *emotional rhythm* yang dibangun berdasarkan waktu pemotongan dan durasi *shot* pada film *Merindu Cahaya* yakni memunculkan semua hal yang terkait nilai estetik yang berhubungan langsung dengan penguasaan teknik *editing*, dengan merangkai peristiwa yang dialami tokoh dengan menghadirkan pengenalan terhadap tokoh, konflik, kemudian penyelesaian pada akhir cerita membuat penonton merasakan emosi yang terdapat pada film ini.

Proses *editing* penulis akan memperlihatkan perubahan emosional pada tokoh Aldi dengan metode penyambungan gambar *emotional rhythm* dimana seluruh aspek *editing* akan membentuk sebuah pola yang unik berdasarkan dari pemotongan *shot* dan waktu pemotongan, *rhythm*/ritme dapat dibangun melalui musik, ketepatan pemotongan gambar, dan durasi *shot*. Pada metode ini penulis juga menggunakan pola *rhythm* pola *rhythm* yang dimaksud ialah untuk mengontrol panjang pendeknya durasi sebuah *shot*, durasi *shot* yang sangat berhubungan dengan *shot* sebelum dan sesudahnya sehingga penulis bias mengontrol ritme *editing* sesuai dengan tuntutan naratif di dukung dengan teknik penyambungan gambar *elliptical editing* dan *cut to cut*.

Musik juga berperan penting dalam sebuah penekanan perubahan emosi pada tokoh dalam buku Djohan yang berjudul psikologi musik, menjelaskan bahwa memanipulasi beberapa elemen musik yaitu modus (tangga nada mayor atau minor), harmoni (sederhana-rumit), irama (monoton dan lancar), tempo (cepat-lambat), dan garis melodi (naik-turun) dalam Djohan (2005:47).

Tempo dan modus memiliki pengaruh yang penting dalam sebuah adegan bila musik piano dihadirkan dan memiliki tempo yang cepat pada modus mayor, akan menangkap kesan riang gembira. Sebaliknya dalam tempo lambat dan modus minor, musik tersebut terkesan sedih dan sensitif. akan membangun sebuah mood dan akan menghasilkan emosi pada tokoh Aldi berdasarkan *shot* dan penempatan musik. Marah, kecewa, dan emosi lainnya terlihat secara jelas melalui visual yang di hadirkan melalui gimik, gesture, dan intonasi tokoh

2. Konsep Program

Film fiksi yakni sebuah film yang di dalamnya terdapat cerita yang terdiri dari gambar dan suara, ini merupakan hasil pemikiran kreatif dan imajinatif seorang pembuatnya. Sesuai dengan tema besar cerita film ini digarap dengan *genre* drama sosial. Film drama kisahnya dapat menggugah emosi dan dramatik para penontonnya.

Metode yang penulis gunakan pada karya audio visual di bidang editing adalah *emotional rhythm* pada film fiksi yang berjudul *Merindu Cahaya*.

- Nama program : Film Fiksi Pendek
- Judul : *Merindu Cahaya*

- Kategori program : Fiksi
- Format program : Drama lepas
- Tujuan : Hiburan
- Kategori produksi : Non Studio, *single* kamera
- Durasi karya : 20 Menit
- Target *audience* : Semua umur

B. Metode Penciptaan

Metode yang penulis rancang berupa persiapan elaborasi, sintesis, realisasi dan penyajian sebagai editor yang bekerja di *pasca produksi* bentuk akhir sebuah proses produksi sebuah film.

1. Persiapan

Pada tahapan persiapan penulis berdiskusi dengan sutradara dan penulis naskah mengenai naskah draft 1 yang terkait dengan pemilihan tema, alur cerita, dan menentukan format film.

2. Elaborasi

Tahap ini merupakan tahap pengamatan penulis terhadap skenario yang akan di produksinya, dengan melakukan berbagai tindakan seperti membaca scenario *Merindu Cahaya*, menonton film sebagai media referensi, membaca buku yang berkaitan tentang ide sehingga menghasilkan suatu ide metode penyambungan gambar ini cocok diterapkan kepada naskah yang telah diproduksi.

3. Sintesis

Merupakan tahapan dimana penulis menetapkan metode yang telah didapat dari hasil elaborasi. Penulis menganalisa setiap scene yang penulis rasa cocok untuk menerapkan konsep editing.

4. Realisasi

Merupakan tahap pengaplikasian metode yang telah dirancang berdasarkan naskah yang sudah diproduksi.

5. Penyelesaian Karya

Setelah pelaksanaan pra produksi yang cukup panjang penulis akan melanjutkan pada tahapan produksi. Dan pada tahapan produksi penulis bertanggung jawab sebagai *editor* untuk mengawasi materi dari kamera sampai ke tahap *editing* nantinya dan juga format yang akan di pakai. Film ini akan di produksi dengan kualitas gambar Full HD dengan resolusi 1920x1080 dengan *codec* AVCHD nantinya akan memudahkan penulis pada saat melakukan proses paska produksi. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum penyelesaian karya di antaranya:

1. Mempersiapkan Editing List

Editing list bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan prosen pemotongan gambar nantinya, dimana penulis menyusun editing list dalam bentuk tabel dan dapat memperkirakan konsep editing tercapai nantinya.

EDITING LIST “MERINDU CAHAYA”

SCENE	I	SHOT NO	SHOT			DESCRIPTION	TRANSTIT ION	DURATI ON
	E		SIZE	ANG LE	MOVE MENT			
1.	E	1	Full	Eye	Track	Ibu duduk	Cut to	0:06:00

Teras Rumah			Shot	Level	In	sambil memotong daun kelapa dengan pisau.		
2. Depan Pintu kamar/kamar	I	1	Medium Shot	Eye Level	Still	Ibu mengetuk pintu kamar.	Cut to	0:04:00
		2	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi tidur diatas kasur kayu menggunakan singlet dan celana pendek.	Cut to	0:04:00
		3	Medium Shot	Eye Level	Pan	Ibu berjalan ke arah Aldi dan duduk di samping Aldi, Sambil mengusap kepala Aldi, lalu darnis berjalan ke arah jendela dan membukanya.	Cut to	0:08:00
		4	Close Up	High Angle	Still	Mata Aldi mengerint.	Cut to	0:03:00
		5	Medium Close Up	Eye Level	Still	Ibu tersenyum	Cut to	0:07:00
3. Ruang Makan	I	1	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi duduk di meja makan, dan ibu berdiri di samping Aldi.	Cut to	0:05:00
		2	OS, Medium Close Up	Eye Level	Still	Aldi berbicara dengan Darnis	Cut to	0:03:00
		3	Medium Close Up	Eye Level	Still	Darnis berbicara dengan Aldi	Cut to	0:03:00
4. Depan	E	1	Full Shot	Eye Level	Pan	Aldi berlari sambil berteriak ke arah kedai nasi	Cut to	0:06:00
		2	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi melihat ikan di Aquarium	Cut to	0:04:00

Kedai Nasi		3	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Aldi	Cut to	0:04:00
		4	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi menghampiri Darnis dan pergi	Dip to White	0:06:00
5. Jalanan	E	1	Full Shot	Eye Level	Crab	Darnis mengendarai sepeda, dan Aldi duduk di bangku belakang.	Cut to	0:06:00
		2	Full Shot	Eye Level	Still	Darnis berhenti di simpang lampu merah, dan tidak lama kemudian berhenti mobil merah disebelahnya.	Cut to	0:10:00
		3	Medium Close Up	Eye Level	Still	Aldi melihat ke arah mobil	Cut to	0:04:00
		4	Full Shot	Eye Level	Still	Aini melihat ke arah Aldi	Cut to	0:04:00
		5	Medium Shot	Eye Level	Follow	Aldi menunduk	Cut to	0:04:00
6. Depan gerbang sekolah	E	1	Full Shot	Eye Level	Pan Kiri	Darnis berhenti di depan gerbang sekolah, lalu Aldi berlari masuk ke dalam	Cut to	0:10:00
		2	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi meninggalkan Darnis	Cut to	0:06:00
		3	Close Up	Eye Level	Still	Darnis mengelengkan kepala	Cut to	0:03:00
7. Kelas	I	1	Full Shot	Eye Level	Still	Suasana Kelas	Cut to	0:05:00
		2	Medium Shot	Eye Level	Panning	Aldi Masuk kedalam kelas	Cut to	0:03:00
		3	Close Up	High Angle	Still	Tangan Aldi menarik bangku dan mengusap tangannya.	Cut to	0:03:00
		4	Medium Close	Eye Level	Still	Aldi melihat sekitar dengan	Cut to	0:04:00

			Up			ekspresi datar		
		5	Close Up	Eye Level	Still	Tangan Andi memegang karet	Cut to	0:03:00
		6	Medium Close Up	Eye Level	Still	Aldi terkejut dan memegang pipinya	Cut to	0:05:00
		7	Medium Close Up	Eye Level	Still	Andi dan Rido tertawa	Cut to	0:04:00
		8	Medium Close Up	Eye Level	Still	Aldi memegang pipinya	Cut to	0:04:00
		9	Medium Close Up	Eye Level	Still	Andi dan Rido mengancam	Cut to	0:04:00
		10	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi Lasmi masuk kelas	Cut to	0:04:00
		11	Full Shot	High Angle	Still	Murid-murid duduk	Cut to	0:05:00
		12	Close Up	Eye Level	Still	Lasmi berbicara	Cut to	0:03:00
		13	Close Up	Eye Level	Still	Aldi memegang pipinya sambil menggeram	Cut to	0:04:00
		14	Medium Shot	Eye Level	Still	Lasmi menulis di papan tulis	Cut to	0:05:00
8. Depan Rumah	E	1	Long Shot	Eye Level	Crab Kiri	Aldi berjalan kearah rumah	Cut to	0:08:00
		2	Full Shot	Eye Level	Still	Darnis sedang memotong daun kelapa, lalu berdiri dan menghampiri Aldi	Cut to	0:08:00
		3	Medium Shot	Eye Level	Still	Darnis memegang baju Aldi	Cut to	0:04:00
		4	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Aldi saat berbicara	Cut to	0:06:00
		5	Two Shot, Medium Close Up	Eye Level	Still	Aldi dan Darnis berdebat kenapa miskin	Cut to	0:10:00

		6	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Darnis	Cut to	0:03:00
9. Depan Kamar	I	1	Medium Shot	Eye Level	Still	Darnis mengetuk pintu kamar	Cut to	0:04:00
		2	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi tidur	Cut to	0:04:00
		3	Medium Shot	Eye Level	Still, Pan Kiri	Darnis berjalan kearah Aldi dan mengusap kepala Aldi, dan membuka jendela	Cut to	0:08:00
		4	Close Up	High Angle	Still	Mata Aldi mengerinyit	Cut to	0:03:00
		5	Close Up	Eye Level	Pan Kanan	Ekspresi Darnis	Cut to	0:07:00
10. Ruang Tamu	I	1	Medium Shot	Eye Level	Still	Darnis menatap pintu kamar Aldi	Cut to	0:04:00
		2	Full Shot	Eye Level	Pan Kiri	Aldi keluar kamar	Cut to	0:04:00
		3	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi mengambil anyaman ketupat	Cut to	0:06:00
11. Pasar	E	1	Full Shot	Eye Level	Pan Kanan	Darnis mengendarai sepeda lalu parkir	Cut to	0:10:00
		2	Full Shot	Eye Level	Follow	Darnis dan Aldi berjalan sambil membawa anyaman ketupat dibahunya	Cut to	0:06:00
		3	Medium Shot	Eye Level	Still	Darnis menawarkan anyaman ketupatnya ke toko-toko	Cut to	0:06:00
		4	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi memandang Darnis yang sedang berkerja	Cut to	0:04:00
		5	Close Up	Eye Level	Still	Tangan Aldi Menghapus	Cut to	0:04:00

						keringat, Ekspresi Aldi yang letih, murung dan menyesal		
		6	OS, Close Up	Eye Level	Still	Aldi berbicara dengan Darnis	Cut to	0:04:00
		7	OS, Close Up	Eye Level	Still	Darnis berbicara dengan Aldi	Cut to	0:07:00
12. Jalanan	E	1	Full Shot	Eye Level	Crab	Darnis berhenti di simpang lampu merah, tidak lama kemudian ada mobil berhenti	Cut to	0:10:00
		2	Medium Close Up	Eye Level	Still	Aldi melihat kea- rah mobil	Cut to	0:04:00
		3	P.O.V, Medium Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Rita dan Taher yang sedang berdebat	Cut to	0:07:00
		4	Close Up	Eye Level	Still	Aini menoleh kearah Aldi dengan Ekspresi sedih	Cut to	0:04:00
		5	Close Up	Eye Level	Still	Lampu merah	Cut to	0:03:00
		6	Medium Shot	Eye Level	Still	Darnis mengayuh sepeda	Cut to	0:04:00
		7	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Aldi melihat Darnis	Cut to	0:05:00
		8	Close Up	Eye Level	Still	Wajah Darnis	Cut to	0:03:00
13. Depan pintu kamar/ka- mar	I	1	Medium Shot	Eye Level	Still	Ibu mengetuk pintu kamar.	Cut to	0:04:00
		2	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi tidur diatas kasur kayu menggunakan singlet dan celana pendek.	Cut to	0:04:00
		3	Medium Shot	Eye Level	Still, Pan	Ibu berjalan kearah Aldi dan	Cut to	0:08:00

						duduk di samping Aldi, Sambil mengusap kepala Aldi. Ibu membuka jendela		
		4	Close Up	High Angle	Still	Mata Aldi mengeringit.	Cut to	0:03:00
		5	Medium Close Up	Eye Level	Still	Ibu tersenyum	Cut to	0:07:00
14. Ruang Makan	I	1	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi duduk dimeja makan, Darnis berdiri disamping Aldi sambil mempersiapkan sarapan	Cut to	0:10:00
		2	Close Up	Eye Level	Still	Aldi berbicara dengan Darnis	Cut to	0:06:00
		3	Full Shot	High Angle	Still	Meja makan	Cut to	0:04:00
		4	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Darnis	Cut to	0:03:00
15. Depan Kedai Nasi	E	1	Full Shot	Eye Level	Pan Kiri	Aldi berlari ke arah kedai nasi	Cut to	0:07:00
		2	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi melihat aquarium	Cut to	0:04:00
		3	Medium Shot	Eye Level	Still	Udin, Dina dan Jojo, sedang menyantap ikan dengan lahap.	Cut to	0:06:00
		4	Medium Close Up	Eye Level	Still	Jojo Menyantap Ikan dan ekspresi Aldi	Cut to	0:05:00
		5	Two Shot, Medium Shot	Eye Level	Still	Darnis melihat Aldi dan menggelitik Aldi	Cut to	0:08:00
		6	Two Shot, Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi dan Darnis tertawa bersama	Cut to	0:06:00
16. Kamar	I	1	Full Shot	Eye Level	Still	Darnis berdiri di depan lemari	Cut to	0:06:00

Darnis		2	Medium Close Up	Eye Level	Still	Darnis mengambil dompet	Cut to	0:06:00
		3	Close Up	High Angle	Still	Uang Dalam dompet	Cut to	0:03:00
		4	Full Shot	Eye Level	Still	Darnis keluar kamar	Cut to	0:06:00
17. Montages	E	1	Full Shot	Eye Level	Still	Darnis Menaiki sepeda	Cut to	0:06:00
		2	Full Shot	Eye Level	Pan	Darnis mengayuh sepeda	Cut to	0:08:00
		3	Full Shot	Eye Level	Still	Darnis berjalan di pasar	Cut to	0:06:00
		4	Medium Close Up	Eye Level	Still	Darnis memegang kepalanya	Cut to	0:04:00
		5	Medium Shot	Eye Level	Still	Darnis menawar harga ikan ke pedagang	Cut to	0:06:00
		6	Medium Close Up	High Angle	Still	Ekspresi Darnis menawar ikan	Cut to	0:06:00
18. Depan Rumah	E	1	Full Shot	Eye Level	Still	Darnis memotong daun kelapa	Cut to	0:10:00
		2	Medium Close Up	Eye Level	Still	Darnis mengusap keringatnya	Cut to	0:04:00
		3	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi menghampiri Darnis	Cut to	0:08:00
		4	Close Up	Eye Level	Still	Aldi berbicara dengan Darnis	Cut to	0:06:00
		5	Close Up	Eye Level	Still	Darnis berbicara dengan Aldi	Cut to	0:06:00
19. Ruang Makan	I	1	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi duduk dimeja makan, Darnis menaruh makanan dimeja	Cut to	0:06:00
		2	Medium Close	Eye Level	Follow	Tangan Darnis yang sedang	Cut to	0:05:00

			Up			meletakkan piring dimeja		
		3	Medium Close Up	Eye Level	Still	Aldi memeluk Darnis	Cut to	0:04:00
		4	Medium Shot	Eye Level	Still	Darnis duduk didepan Aldi	Cut to	0:05:00
		5	Close Up	Eye Level	Still	Dialog Darnis	Cut to	0:4:00
		6	OS, Close Up	Eye Level	Still	Dialog Aldi	Cut to	0:04:00
		7	Medium Close Up	Eye Level	Still	Tangan Aldi memisahkan kepala ikan dari badannya	Cut to	0:03:00
		8	Medium Close Up	Eye Level	Still	Darnis batuk	Cut to	0:03:00
		9	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi selesai makan dan pergi untuk mencuci tangan	Cut to	0:04:00
		10	Medium Shot	Eye Level	Still	Darnis Mengambil kepala ikan yang ada di piring Aldi	Cut to	0:06:00
		11	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi melihat Darnis memakan kepala ikan	Cut to	0:05:00
		12	Medium Close Up	Eye Level	Still	Darnis berbicara	Cut to	0:04:00
		13	Close Up	High Angle	Still	Piring bekas makan Aldi	Cut to	0:04:00
		14	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Darnis	Cut to	0:03:00
		15	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi memeluk Darnis	Cut to	0:04:00
20. Ruang Makan	I	1	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi menghampiri mejamakan lalu pergi kekamar Darnis	Cut to	0:06:00

21. Kamar Darnis	I	1	Full Shot	High Angle	Still	Darnis tidur di kasur	Cut to	0:05:00
		2	Medium Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Darnis	Cut to	0:03:00
		3	Two Shot, Medium Shot	Eye Level	Still	Dialog Aldi	Cut to	0:08:00
		4	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi berjalan ke arah lemari	Cut to	0:06:00
		5	Close Up	Eye Level	Still	Dompot dan uang receh	Cut to	0:04:00
		6	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi berpamitan dengan Darnis lalu pergi ke sekolah	Cut to	0:07:00
22. Jalanan Kota	E	1	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi berjalan sambil memegang perutnya, terlihat gerobak makanan dan bambang sedang makan	Cut to	0:10:00
		2	Close Up	Eye Level	Still	Dimas memanggil Aldi	Cut to	0:05:00
		3	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Aldi	Cut to	0:04:00
		4	Two Shot, Medium Shot	Eye Level	Still	Dimas berbicara dengan Aldi	Cut to	0:06:00
		5	Two Shot, Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi dan Dimas duduk	Cut to	0:04:00
		6	Medium Shot	Eye Level	Still	Suasana perempatan lampu merah terlihat badut sedang mengamen	Cut to	0:06:00
		7	Medium Close Up	Eye Level	Still	Pengendara mobil memberikan	Cut to	0:04:00

						uang kepada badut		
		8	Two Shot Medium Close Up	Eye Level	Still	Dimas berbicara dengan Aldi	Cut to	0:06:00
		9	Medium Close Up	Eye Level	Still	Aldi mengangguk	Cut to	0:03:00
23. Gang Kecil	E	1	Two Shot Medium Shot	Eye Level	Still	Dimas memberikan kostum badut	Cut to	0:06:00
		2	Tow Shot, Medium Close Up	Eye Level	Still	Dimas berbicara dengan Aldi	Cut to	0:06:00
		3	Two Shot, Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi mengangguk	Cut to	0:04:00
24. Persimpangan jalan	E	1	Full Shot	Eye Level	Still	Persimpangan jalan Aldi berdiri mengenakan kostum badut	Cut to	0:07:00
		2	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi menghampiri mobil yang berheni	Cut to	0:06:00
		3	Close Up	Eye Level	Still	Tangan memberikan uang	Cut to	0:04:00
25. Gang Kecil	E	1	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi membuka kepala badutnya	Cut to	0:04:00
		2	Medium Close Up	Eye Level	Still	Aldi memberikan uang ke Dimas	Cut to	0:06:00
		3	OS, Close Up	Eye Level	Still	Dimas berbicara kepada Aldi	Cut to	0:08:00
		4	OS, Close Up	Eye Level	Still	Aldi berbicara pada Dimas	Cut to	0:06:00

		5	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi membuka baju badutnya	Cut to	0:07:00
		6	Long Shot	Eye Level	Still	Aldi pergi	Cut to	0:05:00
		7	Medium Close Up	Eye Level	Follow	Dimas mengeluarkan Handphone dan menelvon	Cut to	0:06:00
26. Depan Rumah	E	1	Long Shot	Eye Level	Crab	Aldi berlari kearah rumah	Cut to	0:06:00
		2	Medium Shot	Eye Level	Still	Darnis mengupas daun kelapa	Cut to	0:06:00
		3	Two Shot, Medium Close Up	Eye Level	Pan	Darnis berbicara dengan Aldi	Cut to	0:06:00
		4	OS, Close Up	Eye Level	Still	Dialog Aldi	Cut to	0:06:00
		5	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Darnis Batuk	Cut to	0:04:00
		6	Two Shot, Medium Shot	Eye Level	Still	Darnis pingsan dan Aldi Menangis	Cut to	0:05:00
27. Puskesmas	I	1	Two Shot, Medium Shot	Eye Level	Still	Dialog Resepsionis	Cut to	0:06:00
		2	Medium Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Rina	Cut to	0:04:00
		3	Two Shot, Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi berbicara dan Rina membungkukan badan	Cut to	0:10:00
		4	OS, Close up	Eye Level	Still	Aldi berbicara dengan Rina	Cut to	0:06:00
		5	OS, Close Up	Eye Level	Still	Rina berbicara dengan Aldi	Cut to	0:05:00
		6	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Aldi mengangguk	Cut to	0:04:00

28. Tepi jalan lampu merah	E	1	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi berdiri di pinggir jalan menggunakan kostum badut	Cut to	0:08:00
		2	Medium Close Up	Eye Level	Follow	Aldi meminta uang kepada pengguna mobil	Cut to	0:05:00
29. Tepi jalan	E	1	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi duduk di tepi jalan, kepala badut terletak disebelahnya sambil memegang perutnya	Cut to	0:06:00
		2	Medium Shot	Eye Level	Still	Ekspresi Dimas	Cut to	0:04:00
		3	Medium Close Up	Eye Level	Still	Aldi memasang kepala badut	Cut to	0:04:00
30. Gang Sempit	E	1	Close Up	Eye Level	Still	Dialog Dimas	Cut to	0:06:00
		2	Close Up	Eye Level	Still	Aldi menunduk	Cut to	0:04:00
		3	Close Up	Eye Level	Still	Dialog Dimas	Cut to	0:08:00
		4	Close Up	Eye Level	Still	Dialog Aldi	Cut to	0:06:00
		5	Close Up	Eye Level	Still	Aldi Mengepalkan tangannya	Cut to	0:03:00
		6	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi pergi meninggalkan Dimas dengan menggunakan pakaian badut	Cut to	0:06:00
31. Gang Sempit	E	1	Medium Shot	Eye Level	Still	Dimas melempar kepala badut Aldi	Cut to	0:06:00
		2	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Aldi menangis	Cut to	0:05:00
		3	Close Up	Eye Level	Still	Dialog Dimas	Cut to	0:08:00
		4	Two Shot, Medium	Eye Level	Still	Dimas dan Aldi berbisik	Cut to	0:06:00

			Close up					
		5	Close Up	Eye Level	Still	Aldi menghapus air matanya	Cut to	0:04:00
32. Kamar Darnis	I	1	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi masuk ke kamar Darnis memberikan air putih terlihat Darnis yang terbaring di tempat tidur	Cut to	0:10:00
		2	Two Sot, Medium Shot	Eye Level	Still	Darnis bersandar dan meminum air.	Cut to	0:08:00
		3	OS, Close up	Eye Level	Still	Aldi berbicara pada Darnis	Cut to	0:06:00
		4	OS, Medium Close up	Eye Level	Still	Darnis berbicara pada Aldi	Cut to	0:06:00
		5	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Aldi mengeleng	Cut to	0:04:00
		6	Medium Shot	Eye Level	Pan	Aldi pegi, Darnis masih menatap	Cut to	0:06:00
33. Kamar Darnis	I	1	Medium Shot	Eye Level	Pan	Aldi masuk ke kamar Darnis	Cut to	0:06:00
		2	Medium Close up	Eye Level	Still	Aldi mengambil tangan Darnis	Cut to	0:03:00
		3	Close Up	Eye Level	Still	Aldi berbicara pada Darnis	Cut to	0:06:00
		4	OS, Medium Close Up	High Angle	Still	Darnis berbicara pada Aldi	Cut to	0:06:00
		5	Two Shot, Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi memeluk Darnis	Cut to	0:04:00
		6	Close Up	Eye Level	Still	Aldi berbicara pada Darnis	Cut to	0:06:00
		7	Close Up	Eye Level	Still	Darnis menangis	Cut to	0:05:00
		8	Full Shot	Eye Level	Pan	Aldi pergi	Cut to	0:06:00
	E	1	Full	Eye	Pan	Aldi berjalan	Cut to	0:10:00

34. Pasar			Shot	Level		kearah apotik		
		2	OS, Medium Close Up	Eye Level	Still	Aldi berbicara pada Taher	Cut to	0:06:00
		3	OS, Medium Close Up	Eye Level	Still	Taher berbicara pada Aldi	Cut to	0:06:00
		4	Medium Close Up	Eye Level	Still	Taher mengambil obat	Cut to	0:08:00
		5	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi merogoh kantongnya	Cut to	0:06:00
		6	Close Up	Eye Level	Still	Taher berbicara pada Aldi	Cut to	0:06:00
		7	Medium Close Up	Eye Level	Still	Tangan Aldi mengambil obat yang terletak diatas etalase	Cut to	0:04:00
		8	Medium Shot	Eye Level	Still	Taher melihat Aldi mengambil obat di telase dan bersorak maling	Cut to	0:04:00
		9	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi lari keluar dan dikejar orang-orang	Cut to	0:10:00
35. Montages		1	Full Shot	Eye Level	Follow	Aldi berlari di keramaian pasar	Cut to	0:10:00
		2	Full Shot	Eye Level	Follow	Aldi berlari di rel kereta api	Cut to	0:08:00
		3	Medium Close Up	Eye Level	Follow	Aldi berlari di gedung tua	Cut to	0:07:00
		4	Medium Shot	High Angle	Pan	Aldi bersembunyi di ruang kosong dan tangan memegang pundak Aldi	Cut to	0:10:00
		5	Medium Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Aldi terkejut	Cut to	0:04:00
		6	Close	Eye	Still	Obat jatuh	Cut to	0:03:00

			Up	Level				
		7	Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi kabur	Cut to	0:03:00
36. Gang Sempit	E	1	Two Shot, Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi dan Dimas berdiri berhadapan	Cut to	0:06:00
		2	Medium Close Up	Eye Level	Still	Dimas berbicara pada Aldi	Cut to	0:04:00
		3	Medium Close Up	Eye Level	Still	Aldi menganggu	Cut to	0:04:00
		4	Close Up	Eye Level	Still	Aldi mengepalkan tangannya	Cut to	0:03:00
37. Depan rumah Praktek	E	1	Medium Close Up	Eye Level	Still	Dimas mengetuk pintu	Cut to	0:03:00
		2	Close Up	Eye Level	Still	Mata dari lubang pintu	Cut to	0:03:00
		3	Two Shot, Medium Shot	Eye Level	Still	Aldi dan dimas berdiri di depan pintu	Cut to	0:06:00
		4	Close Up	Eye Level	Still	Tangan Aldi meremas	Cut to	0:03:00
		5	Medium Shot	Eye Level	Still	Dimas dan Aldi masuk	Cut to	0:04:00
38. Kamar bedah		1	Close Up	Eye Level	Pan	Pisau/peralatan bedah	Cut to	0:05:00
		2	Close Up	Eye Level	Still	Tangan Tono memasang sarung tangan	Cut to	0:06:00
	I	3	Close Up	Eye Level	Still	Tangan Tono memegang suntik	Cut to	0:06:00
		4	Close Up	Eye Level	Still	Suntik ke tangan Aldi	Cut to	0:08:00
		5	Close Up	Eye Level	Still	Mata Aldi terpejam	Dissolve	0:08:00
	E	1	Full Shot	Eye Level	Still	Mobil melaju di jalan dan berhenti	Cut to	0:08:00

39. Jalanan sepi		2	Close Up	Eye Level	Pan	Bekas jaitan diperut Aldi	Cut to	0:04:00
		3	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Aldi	Cut to	0:04:00
		4	FS	Eye Level	Still	Aldi berdiri dengan lutunya dan menoleh kiri dan kanan karna bingung.	Cut to	0:06:00
40. Jalanan	E	1	Full Shot	Eye Level	Still	Aldi dan Darnis berhenti di persimpangan lampu merah menggunakan sepeda	Cut to	0:10:00
		2	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Darnis menatap lurus ke depan	Cut to	0:06:00
		3	Close Up	Eye Level	Still	Ekspresi Aldi tersenyum	Dip To Black	0:04:00

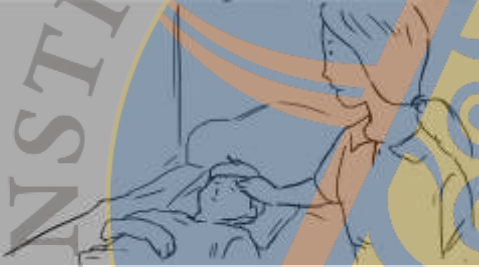
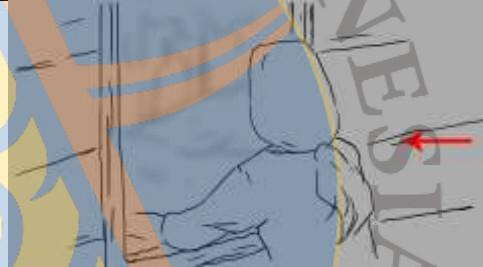
Tabel. 1
Editing list merindu cahaya

2. Membuat Story board

Pada tahapan ini penulis berkoordinasi dengan Sutradara dan pembuat Storyboard untuk merancang Storyboard.

STORYBOARD MERINDU CAHAYA

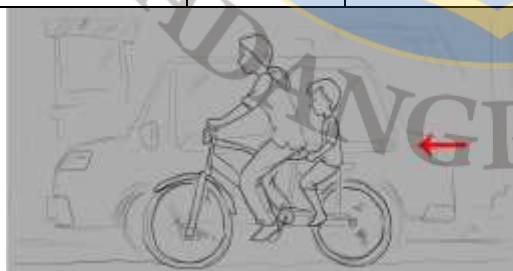
Scene:1	Shot:1	Shot Size:FS
		
Deskripsi: Terlihat Darnis sedang memotong daun Kelapa Track in		

Scene: 2	Shot:1	Shot Size:MS	Scene:2	Shot:2	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Terlihat Darnis sedang mengetuk pintu kamar Aldi Still			Deskripsi: Aldi yang sedang tertidur di atas kasur mengenakan singlet dan celana pendek Still		
Scene: 2	Shot:2	Shot Size:FS	Scene:2	Shot:3	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Ibu berjalan ke arah Aldi dan duduk di samping Aldi, Sambil mengusap kepala Aldi. Panning			Deskripsi: lalu darnis berjalan ke arah jendela dan membukanya Still		
Scene: 2	Shot:4	Shot Size:CU	Scene:2	Shot:5	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Mata Aldi mengeringit. Still			Deskripsi: Darnis tersenyum melihat Aldi Still		

Scene:3	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:3	Shot:2	Shot Size:OS,MCU
					
Deskripsi: Aldi duduk di meja makan, dan ibu berdiri di samping Aldi Still			Deskripsi: Aldi berbicara dengan Darnis Still		

Scene:3	Shot:3	Shot Size:FS
		
Deskripsi: Darnis berbicara dengan Aldi Still		

Scene:4	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:4	Shot:2	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Aldi berlari sambil berteriak ke arah kedai nasi Panning			Deskripsi: Aldi berhenti di depan kedai nasi Still		

Scene:4	Shot:3	Shot Size:FS	Scene:4	Shot:4	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Aldi melihat ikan di aquarium. Still			Deskripsi: Ekspresi Aldi melihat ikan di dalam aquarium Still		
Scene:4	Shot:5	Shot Size:FS			
Deskripsi: Aldi menghampiri Darnis lalu pergi. Still					
Scene:5	Shot:1	Shot Size:MS	Scene:5	Shot:2	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Darnis mengendarai sepeda, dan Aldi duduk di bangku belakang Crab			Deskripsi: Darnis berhenti di simpang lampu merah, dan tidak lama kemudian berhenti sebuah mobil disebelahnya. Still		

Scene:5	Shot:3	Shot Size:MS	Scene:5	Shot:4	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Aldi melihat kea rah mobil. Still			Deskripsi: Aini melihat kea rah Aldi. Still		
Scene:5	Shot:5	Shot Size:MS			
Deskripsi: Aldi menunduk malu karna ia kesekolah menaiki sepeda jelek. Still					
Scene:6	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:6	Shot:2	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Darnis berhenti di depan gerbang sekolah. Panning			Deskripsi: lalu Aldi berlari masuk ke dalam sekolah. Still		

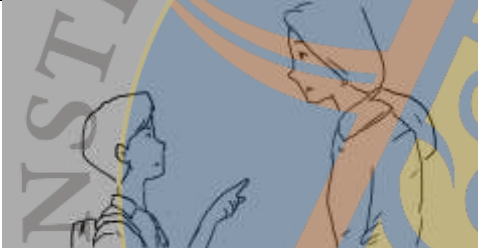
Scene:6	Shot:3	Shot Size:CU
		
Deskripsi: Darnis mengelengkan kepala. Still		

Scene:7	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:7	Shot:2	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Suasana di dalam kelas Aldi Still			Deskripsi: Aldi Masuk kedalam kelas. Panning		
Scene:7	Shot:3	Shot Size:CU	Scene:7	Shot:4	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Tangan Aldi menarik bangku. Still			Deskripsi: Aldi melihat sekitar dengan ekspresi datar. Panning		

Scene:7	Shot:5	Shot Size:CU	Scene:7	Shot:6	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Tangan Andi memegang karet lau menembak Aldi dengan karet tersebut. Still			Deskripsi: Aldi terkejut dan memegang pipinya. Panning		
Scene:7	Shot:7	Shot Size:MCU	Scene:7	Shot:8	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Andi dan Rido mentertawakan Aldi. Still			Deskripsi: Aldi memegang pipinya. Panning		
Scene:7	Shot:9	Shot Size:MCU	Scene:7	Shot:10	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Andi dan Rido mengancam Aldi. Still			Deskripsi: Lasmi masuk kelas. Still		

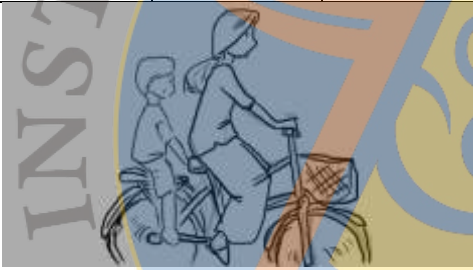
Scene:7	Shot:11	Shot Size:FS	Scene:7	Shot:12	Shot Size:CU
					
Deskripsi: Murid-murid duduk. Still			Deskripsi: Lasmi berbicara kepada Aldi. Panning		
Scene:7	Shot:13	Shot Size:CU	Scene:7	Shot:14	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Aldi memegang pipinya sambil menggeram. Still			Deskripsi: Lasmi menulis di papan tulis. Still		

Scene:8	Shot:1	Shot Size:LS	Scene:8	Shot:2	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Aldi berjalan ke arah rumah dengan pakaian yang kotor. Crab			Deskripsi: Darnis sedang memotong daun kelapa, lalu berdiri dan menghampiri Aldi. Still		

Scene:8	Shot:3	Shot Size:CU	Scene:8	Shot:4	Shot Size:OS,MCU
					
Deskripsi: Darnis memegang baju Aldi yang terlihat kotor. Still			Deskripsi: Ekspresi kesal Aldi saat berbicara dengan Darnis. Still		
Scene:8	Shot:5	Shot Size:Two Shot, MS	Scene:8	Shot:6	Shot Size:CU
					
Deskripsi: Aldi dan Darnis berdebat kenapa miskin, dengan nada tinggi kepada Darnis. Still			Deskripsi: Ekspresi sedih Darnis dimaki-maki oleh Aldi Still		
Scene:9	Shot:1	Shot Size:MS	Scene:9	Shot:2	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Terlihat Darnis sedang mengetuk pintu kamar Aldi Still			Deskripsi: Aldi yang sedang tertidur di atas kasur mengenakan singlet dan celana pendek Still		

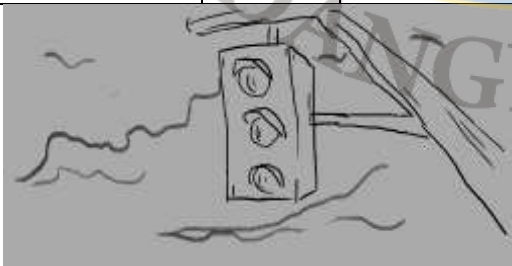
Scene:9	Shot:3	Shot Size:MS	Scene:9	Shot:4	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Ibu berjalan ke arah Aldi dan duduk di samping Aldi, Sambil mengusap kepala Aldi. Panning			Deskripsi: Ibu Darnis berjalan ke arah jendela dan membukanya Still		
Scene:9	Shot:5	Shot Size:CU	Scene:9	Shot:6	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Mata Aldi mengeringit. Still			Deskripsi: Darnis tersenyum melihat Aldi Still		
Scene:10	Shot:1	Shot Size:MS	Scene:10	Shot:2	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Darnis menatap pintu kamar Aldi sambil memegang kain Still			Deskripsi: Aldi keluar kamar dengan tergesa-gesa Still		

Scene: 10	Shot:3	Shot Size:MS
		
Deskripsi: Aldi mengambil anyaman ketupat dan bergegas pergi kepasar bersama Darnis Still		

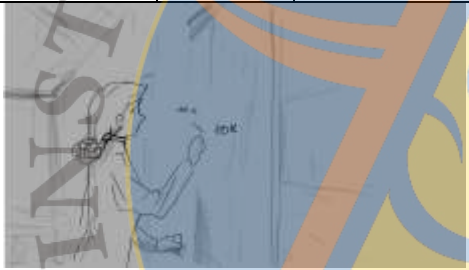
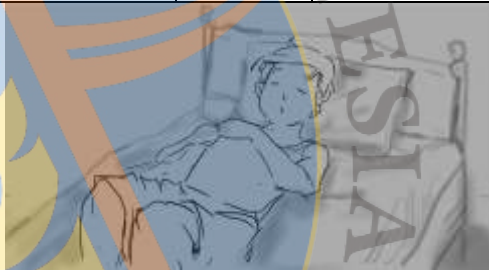
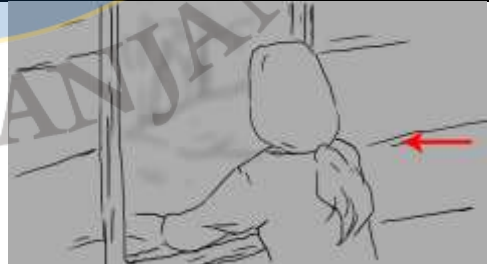
Scene:11	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:11	Shot:2	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Darnis mengendarai sepeda lalu memarkirkan sepedanya di tempat parkir Panning			Deskripsi: Darnis dan Aldi berjalan sambil membawa anyaman ketupat. Follow		
Scene:11	Shot:3	Shot Size:MS	Scene:11	Shot:4	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Darnis menawarkan anyaman ketupatnya ke toko-toko. Still			Deskripsi: Aldi memandangi Darnis yang sedang berjalan didepannya. Still		

Scene:11	Shot:5	Shot Size:CU	Scene:11	Shot:6	Shot Size:OS, CU
					
Deskripsi: Tangan Aldi Menghapus keringat, Ekspresi Aldi yang letih, murung dan menyesal. Still			Deskripsi: Aldi berbicara dengan Darnis Still		

Scene:11	Shot:7	Shot Size:OS, CU
		
Deskripsi: Darnis berbicara dengan Aldi, dengan kata-kata supaya Aldi semangat untuk belajar. Still		

Scene:12	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:12	Shot:2	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Darnis berhenti di simpang lampu merah, dan tidak lama kemudian berhenti sebuah mobil mobil berhenti. Crab.			Deskripsi: Aldi melihat kearah mobil Still		
Scene:12	Shot:3	Shot Size:P.O.V MS	Scene:12	Shot:4	Shot Size:CU
					
Deskripsi: terlihat Rita dan Taher yang sedang berdebat di atas mobil Still			Deskripsi: Aini menoleh kearah Aldi dengan wajah yang sedih. Still		
Scene:12	Shot:5	Shot Size:CS	Scene:12	Shot:6	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Memperlihatkan lampu hijau untuk melanjutkan perjalanan. Still			Deskripsi: Darnis mengayush sepedanya. Still		

Scene:12	Shot:7	Shot Size:CU	Scene:12	Shot:8	Shot Size:CU
					
Deskripsi: Aldi melihat wajah Darnis yang serius menatap ke depan Still			Deskripsi: Darnis menatap kedepan dengan serius sambil mengendarai sepedanya. Still		

Scene:13	Shot:1	Shot Size:MS	Scene:13	Shot:2	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Terlihat Darnis sedang mengetuk pintu kamar Aldi Still			Deskripsi: Aldi yang sedang tertidur di atas kasur mengenakan singlet dan celana pendek Still		
Scene:13	Shot:3	Shot Size:MS	Scene:13	Shot:4	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Ibu berjalan ke arah Aldi dan duduk di samping Aldi, Sambil mengusap kepala Aldi. Panning			Deskripsi: lalu darnis berjalan ke arah jendela dan membukanya Still		

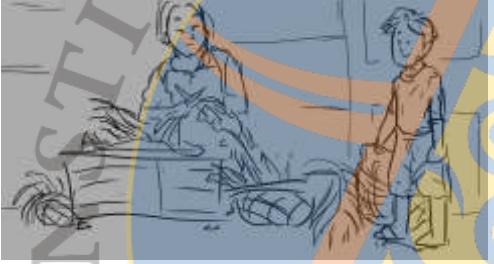
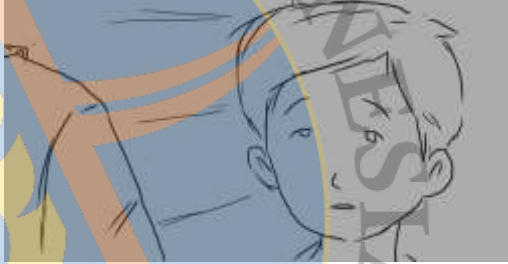
Scene:13	Shot:5	Shot Size:CU	Scene:13	Shot:6	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Mata Aldi mengeringit. Still			Deskripsi: Darnis tersenyum melihat Aldi Still		

Scene:14	Shot:1	Shot Size:MS	Scene:14	Shot:2	Shot Size:CU
					
Deskripsi: Aldi duduk dimeja makan, dan Darnis berdiri disamping Aldi sambil menyiapkan sarapan. Still			Deskripsi: Aldi berbicara dengan Darnis dengan nada mengeluh. Still		
Scene:14	Shot:3	Shot Size:FS	Scene:14	Shot:4	Shot Size:CU
					
Deskripsi: Memperlihatkan Darnis dan Aldi yang sedang duduk di meja makan sambil berbicara. High angle, Still			Deskripsi: Darnis terdiam dan hanya menatap meja makan, dengan wajah yang sedih. Still		

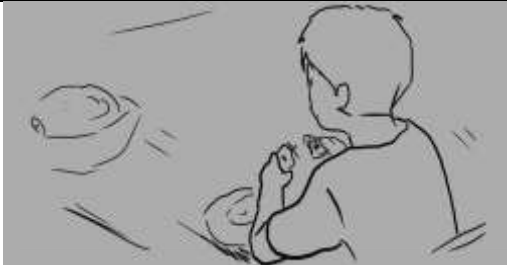
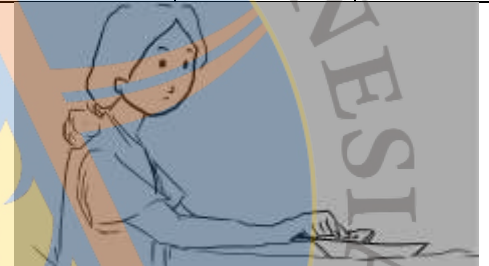
Scene:15	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:15	Shot:2	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Aldi berlari ke arah kedai nasi. Panning			Deskripsi: Aldi melihat ikan yang ada di dalam aquarium. Still		
Scene:15	Shot:3	Shot Size:MS	Scene:15	Shot:4	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Udin, Dina dan Jojo, sedang menyantap ikan dengan lahap Panning			Deskripsi: Jojo Menyantap Ikan yang di piringnya dengan lahap. Still		
Scene:15	Shot:5	Shot Size:Two Shot, MS	Scene:15	Shot:6	Shot Size:Two Shot, MS
					
Deskripsi: Eksprei Aldi yang termenung melihat Jojo makan ikan dengan lahap. Still			Deskripsi: Terlihat Darnis mengelitik Aldi untuk mengalihkan pandangan Aldi dari Jojo. Still		

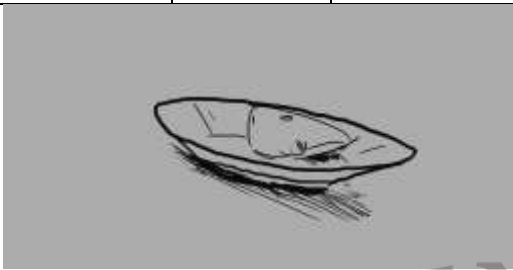
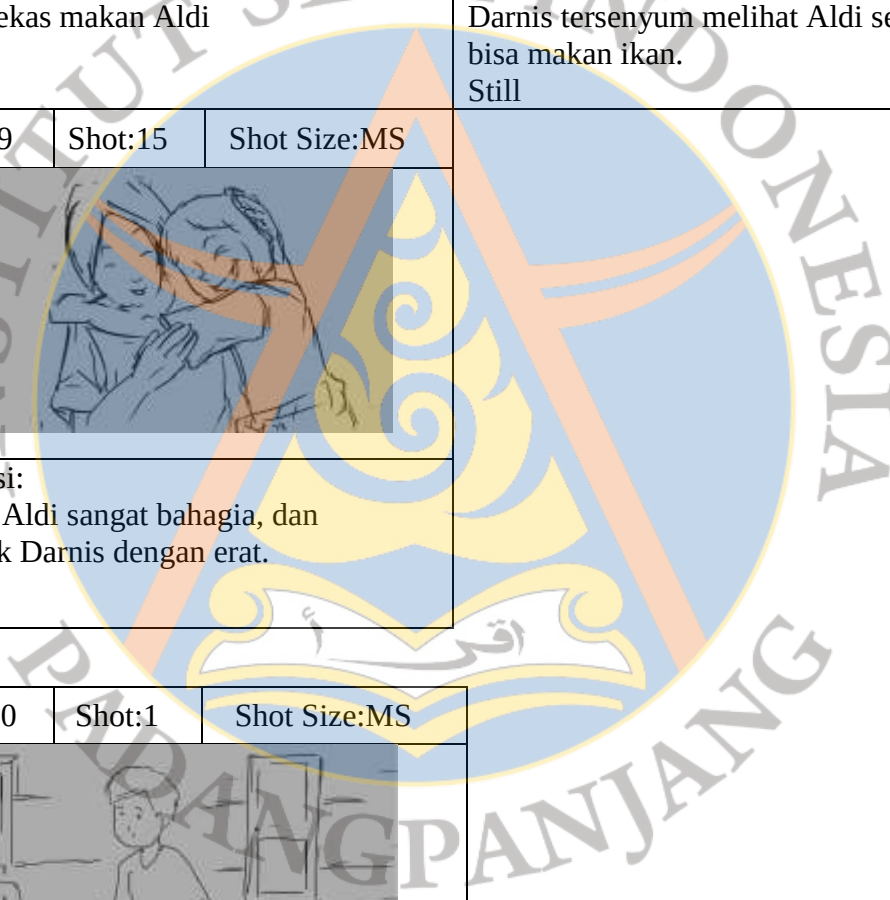
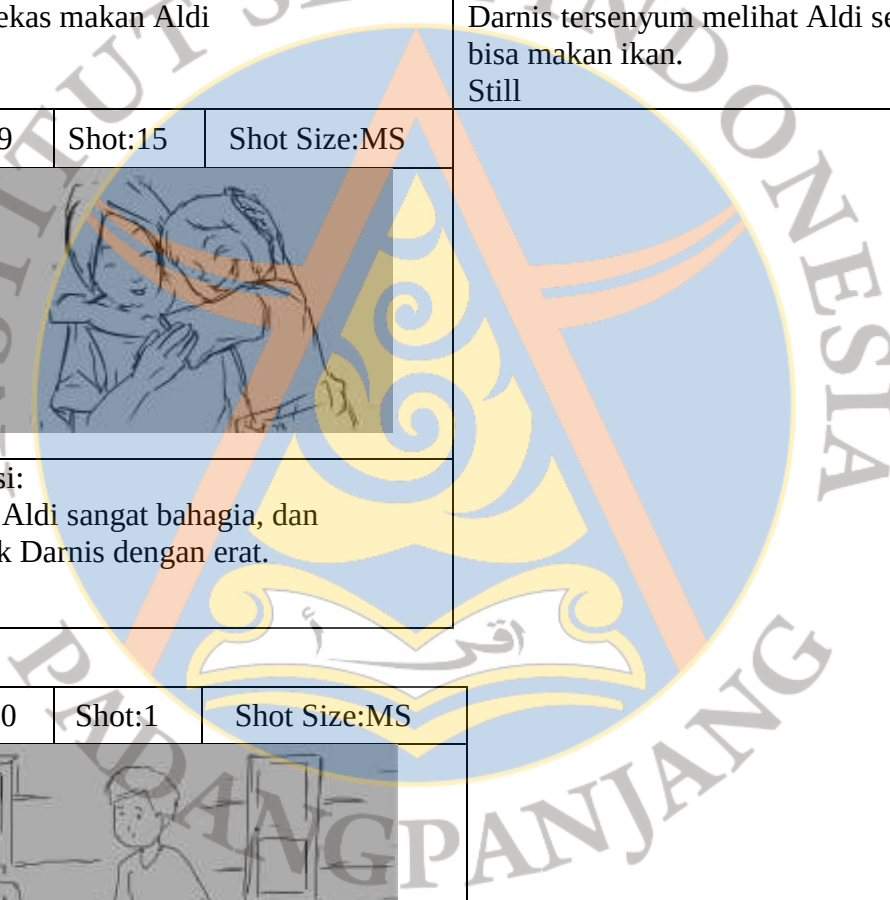
Scene:16	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:16	Shot:2	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Terlihat Darnis masuk kedalam kamar. Still			Deskripsi: Lalu Darnis berdiri di depan lemari Still		
Scene:16	Shot:3	Shot Size:MCU	Scene:16	Shot:4	Shot Size:CU
					
Deskripsi: Darnis mengambil dompet yang ada di dalam lemari dan mengeluarkannya. Still			Deskripsi: Lalu Darnis mengeluarkan uang yang ada di dalam dompet berharap cukup untuk membeli sesuatu. High Angle ,Still		
Scene:16	Shot:5	Shot Size:FS			
Deskripsi: Setelah mengambil uang, Darnis pergi meninggalkan kamarnya. Still					

Scene:17	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:17	Shot:2	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Darnis Menaiki sepeda. Montage, Still			Deskripsi: Darnis mengayuh sepeda bergegas ke pasar. Montage, Still		
Scene:17	Shot:3	Shot Size:FS	Scene:17	Shot:4	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Darnis berjalan di pasar, sembari mencari yang ingin Darnis beli. Montage, Still			Deskripsi: Terlihat Darnis sedang memegang kepalanya yang sakit, sesekali darnis terlihat batuk dikarenakan Darnis yang sedang sakit. Montage, Still.		
Scene:17	Shot:5	Shot Size:MS	Scene:17	Shot:6	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Terlihat Darnis yang sedang menawarkan ikan agar ikan tersebut bisa di belinya. Montage, Still.			Deskripsi: Ekspresi Darnis yang gembira bisa membeli ikan untuk Aldi. Montage, Still.		

Scene:18	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:18	Shot:2	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Darnis sedang memotongdaun kelapa menggunakan pisau. Still			Deskripsi: Sesekali Darnis batuk, dan juga berkeringat dikarenakan sakit. Still		
Scene:18	Shot:3	Shot Size:FS	Scene:18	Shot:4	Shot Size:CU
					
Deskripsi: Aldi menghampiri darnis yang sedang menganyam ketupat. Still			Deskripsi: Aldi sedang berdialog dengan Darnis. Still		
Scene:18	Shot:5	Shot Size:CU			
Deskripsi: Terlihat Darnis yang tersenyum lebar dan berdialog dengan Aldi menyuruh masuk kedalam rumah. Still					

Scene:19	Shot:1	Shot Size:MS	Scene:19	Shot:2	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Aldi duduk dimeja makan,dan Darnis menyiapkan makanan untuk Aldi Still			Deskripsi: Tangan Darnis yang sedang meletakkan piring dimeja. Still		
Scene:19	Shot:3	Shot Size:MCU	Scene:19	Shot:4	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Terlihat Aldi yang girang karna makanan yang dihidangkan oleh Darnis ikan, lalu Aldi memeluk Darnis dengan suasana hati yang gembira. Panning			Deskripsi: Darnis duduk didepan Aldi memandangi Aldi yang sedang makan dengan sambal ikan. Still		
Scene:19	Shot:5	Shot Size:CU	Scene:19	Shot:6	Shot Size:OS,CU
					
Deskripsi: Terlihat Darnis sedang berdialog dengan Aldi. Still			Deskripsi: Terlihat Aldi sedang berdialog dengan Darnis. Still		

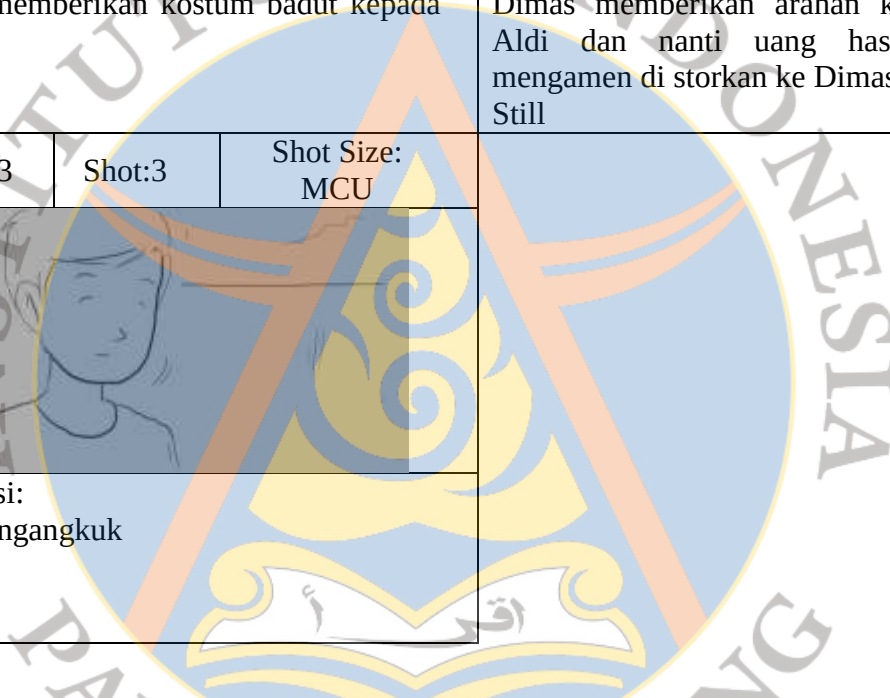
Scene:19	Shot:7	Shot Size:MCU	Scene:19	Shot:8	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Aldi memisahkan kepala ikan dengan badan ikan. Still			Deskripsi: Terlihat Darnis yang mulai sering batuk, karna sakit. Still		
Scene:19	Shot:9	Shot Size:MS	Scene:19	Shot:10	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Setelah selesai makan Aldi pergi ke dapur untuk mencuci tangannya.. High angle, Still			Deskripsi: Darnis mengambil kepala ikan yang ada di piring Aldi. Still		
Scene:19	Shot:11	Shot Size:MS	Scene:19	Shot:12	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Setelah mencuci tangan Aldi kembali ke ruang makan dan melihat Darnis memakan kepala ikan yang Aldi pisahkan tadi. Panning			Deskripsi: Darnis memakan kepala ikan yang Aldi pisahkan tadi dan Darnis berdialog dengan Aldi. Still		

Scene:19	Shot:13	Shot Size:CU	Scene:19	Shot:14	Shot Size:CU
					
Deskripsi: Piring bekas makan Aldi Still			Deskripsi: Darnis tersenyum melihat Aldi senang bisa makan ikan. Still		
Scene:19	Shot:15	Shot Size:MS			
					
Deskripsi: Terlihat Aldi sangat bahagia, dan memeluk Darnis dengan erat. Still					
Scene:20	Shot:1	Shot Size:MS			
					
Deskripsi: Aldi yang sudah mengenakan seragam sekolah keluar dari kamar dan tidak melihat makanan di meja makan, tiba-tiba Darnis memanggil, lalu Aldi pergi ke kamar Darnis. Still					

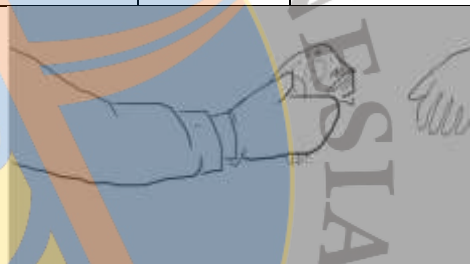
Scene:21	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:21	Shot:2	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Terlihat Darnis yang sedang berbaring selu di atas tempat tidur, lalu Aldi menghampiri Darnis. Still			Deskripsi: Darnis berdialog bersama Aldi dengan wajah yang pucat. Still		
Scene:21	Shot:3	Shot Size:Two Shot, MS	Scene:21	Shot:4	Shot Size:FS
					
Deskripsi: Aldi sedang berdialog dengan Darnis, dan Aldi menunduk lesu karna Darnis Sakit. Still			Deskripsi: Aldi berjalan ke Arah lemari. Still		
Scene:21	Shot:5	Shot Size:CU	Scene:21	Shot:6	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Aldi mengambil uang receh yang ada di dalam botol. Still			Deskripsi: Aldi berpamitan dengan Darnis dan pergi ke sekolah dengan perut kosong. Still		

Scene:22	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:22	Shot:2	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Aldi berjalan sambil memegang perutnya, terlihat gerobak makanan dan bambang sedang makan Still			Deskripsi: Dimas memanggil Aldi Still		
Scene:22	Shot:3	Shot Size:CU	Scene:22	Shot:4	Shot Size:Two Shot, MS
					
Deskripsi: Ekspresi heran Aldi di panggil oleh Dimas. Still			Deskripsi: Dimas berdialog dengan Aldi, dan mengajak Aldi duduk. Still		
Scene:22	Shot:5	Shot Size: Two Shot, MS	Scene:22	Shot:6	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Aldi dan Dimas duduk, dan makan bubur yang di belikan oleh Dimas. Still			Deskripsi: Suasana perempatan lampu merah terlihat badut sedang mengamen Still		

Scene:22	Shot:7	Shot Size: FS	Scene:22	Shot:8	Shot Size:Two Shot, MCU
					
Deskripsi: Pengendara mobil memberikan uang kepada badut Still			Deskripsi: Dimas berdialog dengan Aldi, menawarkan pekerjaan mengamen menjadi badut di lampu merah. Still		
Scene:22	Shot:9	Shot Size: MCU			
					
Deskripsi: Aldi mengangguk mau berkerja dengan Dimas. Still					

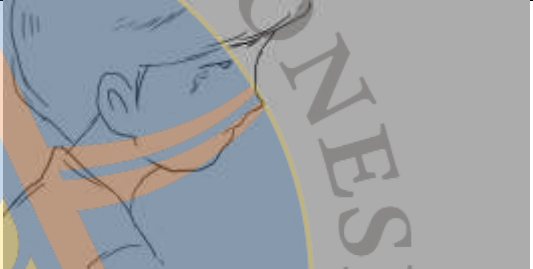
Scene:23	Shot:1	Shot Size: Two Shot, MS	Scene:23	Shot:2	Shot Size:OS, MCU
					
Deskripsi: Dimas memberikan kostum badut kepada Aldi. Still			Deskripsi: Dimas memberikan arahan ke pada Aldi dan nanti uang hasil dari mengamen di storkan ke Dimas. Still		
Scene:23	Shot:3	Shot Size: MCU			
					
Deskripsi: Aldi mengangkuk Still					
Scene:24	Shot:1	Shot Size: FS	Scene:24	Shot:2	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Persimpangan jalan lampu merah Aldi berdiri mengenakan kostum badut. Still			Deskripsi: Aldi menghampiri mobil yang berhenti dan meminta uang. Still		

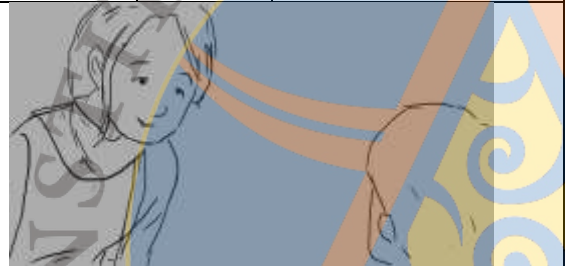
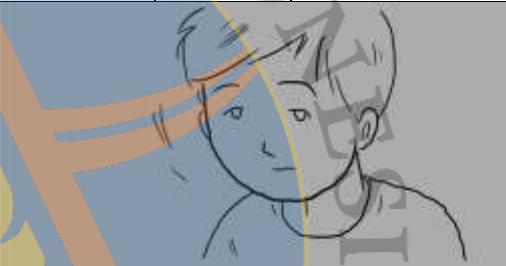
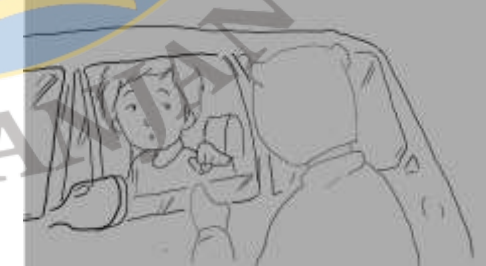
Scene:24	Shot:3	Shot Size: CU
		
Deskripsi: Pengendara mobil memberikan uang kepada Aldi. Still		

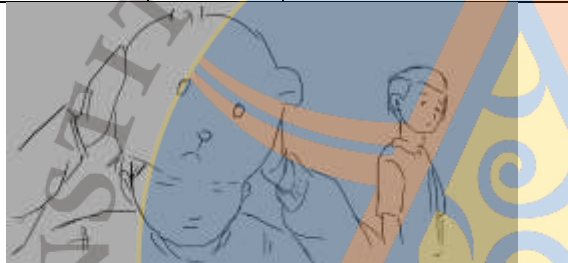
Scene:25	Shot:1	Shot Size: MS	Scene:25	Shot:2	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Aldi membuka kostum kepala badutnya. Still			Deskripsi: Aldi memberika uang setoran ke Dimas. Still		

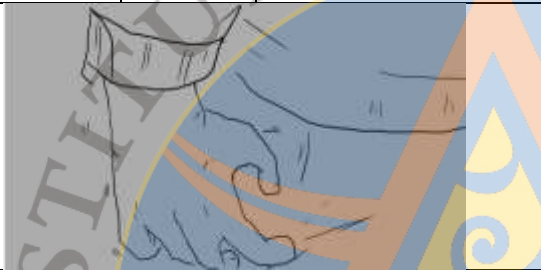
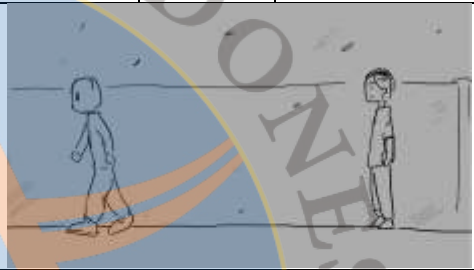
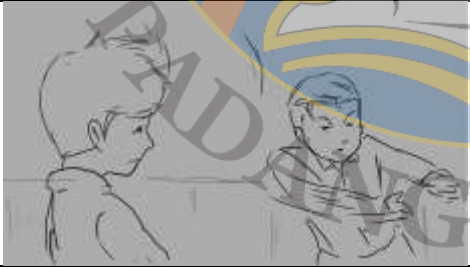
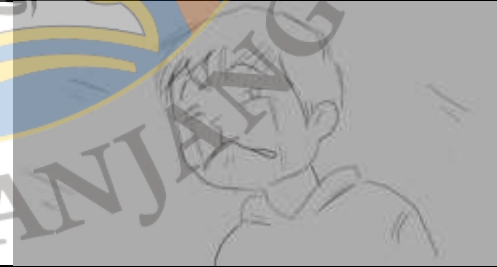
Scene:25	Shot:3	Shot Size: OS, CU	Scene:25	Shot:4	Shot Size: OS, CU
					
Deskripsi: Dimas sedang berdialog dengan Aldi, untuk setoran selanjutnya harus lebih banyak dari yang hari ini, agar, bisa membeli obat untuk ibu Aldi.			Deskripsi: Aldi terlihat girang karna nanti ia akan bisa membawa ibunya berobat.. Still		

Scene:25	Shot:5	Shot Size: MS	Scene:25	Shot:6	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Aldi membuka kostum badutnya Still			Deskripsi: Aldi pergi meninggalkan Dimas. Still		
Scene:25	Shot:7	Shot Size: MCU			
Deskripsi: Terlihat Dimas sedang menelpon seseorang. Still					
Scene:26	Shot:1	Shot Size: LS	Scene:26	Shot:2	Shot Size: MS
					
Deskripsi: Aldi berlari kearah rumah sembari berteriak. Crab			Deskripsi: Darnis mengupas daun kelapa dengan menggunakan pisau, lalu Aldi mengampirinya, terlihat Darnis sedikit heran. Panning		

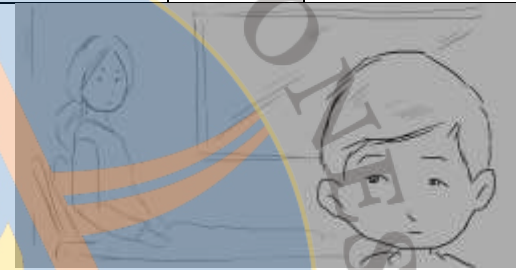
Scene:26	Shot:3	Shot Size: Two Shot, MCU	Scene:26	Shot:4	Shot Size:OS, CU
					
Deskripsi: Darnis Berdialog dengan Aldi Still			Deskripsi: Terlihat Darnis batuk-batuk. Still		
Scene:26	Shot:5	Shot Size: CU	Scene:26	Shot:6	Shot Size: Two Shot, MS
					
Deskripsi: Tiba-tiba Darnis pingsan dan Aldi panik. Still			Deskripsi: Terlihat Aldi menangis. Still		
Scene:27	Shot:1	Shot Size: Two Shot, MCU	Scene:27	Shot:2	Shot Size: MCU
					
Deskripsi: Dialog resepsionis dengan Rina. Still			Deskripsi: Ekspresi Rina bingung. Still		

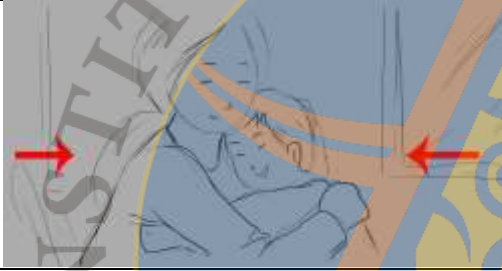
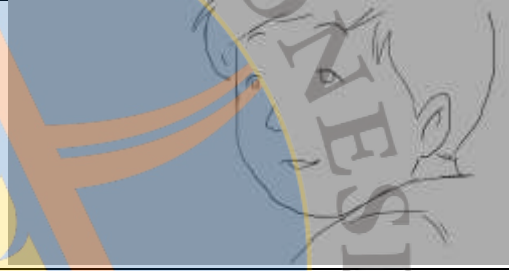
Scene:27	Shot:3	Shot Size: Two Shot, MS	Scene:27	Shot:4	Shot Size:OS, CU
					
Deskripsi: Aldi menghampiri Rina. Still			Deskripsi: dan bertanya kepada Rina tentang berobatnya Darnis. Still		
Scene:27	Shot:5	Shot Size:OS, CU	Scene:27	Shot:6	Shot Size: CU
					
Deskripsi: Rina memberikan pengertian kepada Aldi. Still			Deskripsi: Aldi memahami maksud dari Rina. Still		
Scene:28	Shot:1	Shot Size: FS	Scene:28	Shot:2	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Aldi berdiri di pinggir jalan menggunakan kostum badut. Still			Deskripsi: Aldi meminta uang kepada pengguna mobil. Still		

Scene:29	Shot:1	Shot Size: FS	Scene:29	Shot:2	Shot Size:MS
					
Deskripsi: Aldi duduk di tepi jalan, kepala badut terletak disebelahnya sambil memegang perutnya Still			Deskripsi: Diman menatap Aldi dengan pandangan yang sangar. Still		
Scene:29	Shot:3	Shot Size: MCU			
Deskripsi: Setelah melihat Dimas Aldi memasang kembali kepala badut dan kembali kejalan.. Still					
Scene:30	Shot:1	Shot Size:CU	Scene:30	Shot:2	Shot Size: CU
					
Deskripsi: Dimas berdialog dengan Aldi Still			Deskripsi: Aldi menunduk takut. Still		

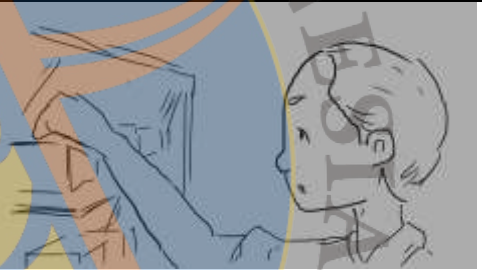
Scene:30	Shot:3	Shot Size: MCU	Scene:30	Shot:4	Shot Size:CU
					
Deskripsi: Dimas Marah kepada Aldi. Still			Deskripsi: Aldi mengepalkan tangannya. Still		
Scene:30	Shot:5	Shot Size:CU	Scene:30	Shot:6	Shot Size: FS
					
Deskripsi: Rina memberikan pengertian kepada Aldi. Still			Deskripsi: Aldi pergi meninggalkan Dimas dengan menggunakan pakaian badut. Still		
Scene:31	Shot:1	Shot Size:MS	Scene:31	Shot:2	Shot Size: CU
					
Deskripsi: Dimas kesal kepada Aldi dan mebanting kostum kepala badut. Still			Deskripsi: Aldi takut dan menangis. Still		

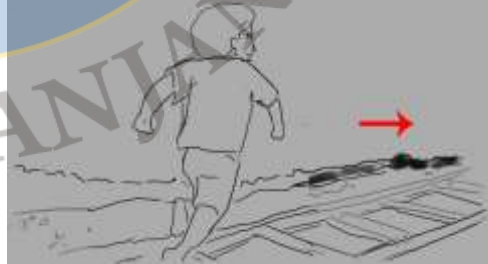
Scene:31	Shot:3	Shot Size: CU	Scene:31	Shot:4	Shot Size:Two Shot, MCU
					
Deskripsi: Dimas berdialog dengan Aldi Still			Deskripsi: Aldi menghapus air matanya. Still		
Scene:31	Shot:5	Shot Size:CU			
Deskripsi: Dimas membisikkan sesuatu kepada Aldi. Still					
Scene:32	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:32	Shot:2	Shot Size: Two Shot, MS
					
Deskripsi: Aldi masuk ke kamar Darnis memberikan air putih terlihat Darnis yang terbaring di tempat tidur. Still			Deskripsi: Darnis bersandar dan meminum air. Still		

Scene:32	Shot:3	Shot Size: OS, CU	Scene:32	Shot:4	Shot Size: OS, MCU
					
Deskripsi: Aldi berbicara pada Darnis. Still			Deskripsi: Darnis berbicara pada Aldi Still		
Scene:32	Shot:5	Shot Size:CU	Scene:32	Shot:6	Shot Size: MS
					
Deskripsi: Aldi mengelengkan kepalanya. Still			Deskripsi: Aldi pergi meninggalkan Darnis, Darnis masih menatap Aldi yang pergi meninggalkannya. Still		
Scene:33	Shot:1	Shot Size:MS	Scene:33	Shot:2	Shot Size: MCU
					
Deskripsi: Aldi masuk ke kamar Darnis Still			Deskripsi: Aldi mengambil tangan Darnis dan menggenggamnya Still		

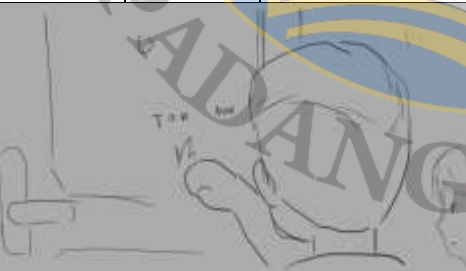
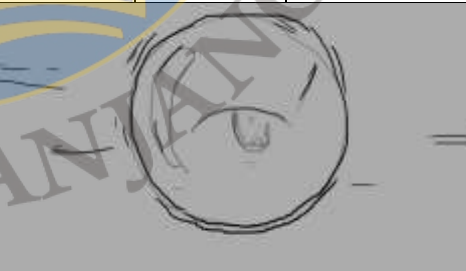
Scene:33	Shot:3	Shot Size: CU	Scene:33	Shot:4	Shot Size: OS, MCU
					
Deskripsi: Aldi berbicara pada Darnis Still			Deskripsi: Darnis berbicara pada Aldi High Angle, Still		
Scene:33	Shot:5	Shot Size:Two Shot, MS	Scene:33	Shot:6	Shot Size: CU
					
Deskripsi: Aldi memeluk Darnis dengan erat. Still			Deskripsi: Aldi berbicara pada Darnis Still		
Scene:33	Shot:7	Shot Size:CU	Scene:33	Shot:8	Shot Size: FS
					
Deskripsi: Darnis menangis melihat Aldi pergi untuk berkerja. Still			Deskripsi: Aldi pergi meninggalkan Darnis, Darnis masih menatap Aldi yang pergi meninggalkannya. Still		

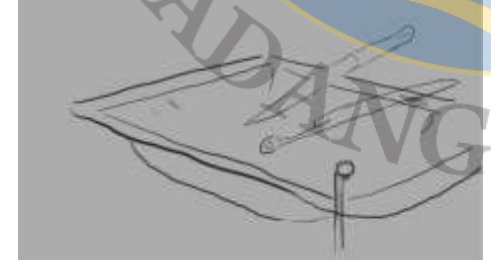
Scene:34	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:34	Shot:2	Shot Size:OS,MCU
					
Deskripsi: Aldi pergi kepasar dan berjalan menuju kearah apotik. Still			Deskripsi: Aldi berbicara pada Taher menanyakan obat. Still		

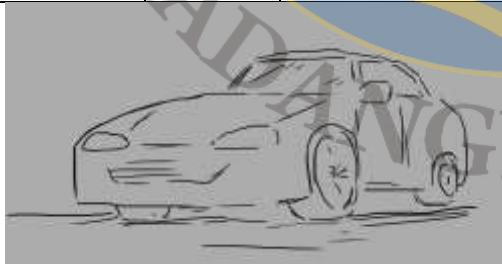
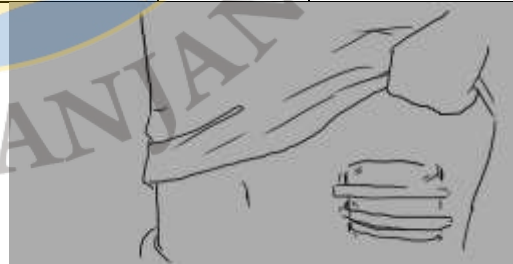
Scene:34	Shot:3	Shot Size:OS,MCU	Scene:34	Shot:4	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Taher berbicara pada Aldi Still			Deskripsi: Taher mengambilkan obat yang dimaksud Aldi Still		
Scene:34	Shot:5	Shot Size: MS	Scene:34	Shot:6	Shot Size: CU
					
Deskripsi: Aldi merogoh kantongnya berharap uang yang ada di kantongnya cukup untuk membeli obat tersebut. Still			Deskripsi: Taher berbicara pada Aldi bahwa uang yang ia berikan tidak cukup untuk membeli obat tersebut. Still		

Scene:34	Shot:7	Shot Size: MCU	Scene:34	Shot:8	Shot Size: MCU
					
Deskripsi: Aldi mengambil obat yang terletak diatas etalase Still			Deskripsi: Taher melihat Aldi mengambil obat di telase dan bersorak maling. Still		
Scene:34	Shot:9	Shot Size: MS			
Deskripsi: Aldi lari keluar dan dikejar orang-orang Still					
Scene:35	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:35	Shot:2	Shot Size: FS
					
Deskripsi: Aldi berlari di keramaian pasar Follow			Deskripsi: Aldi berbicara pada Taher menanyakan obat. Follow		

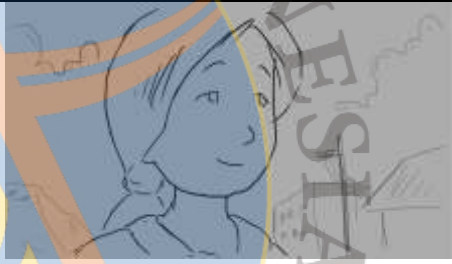
Scene:35	Shot:3	Shot Size: MCU	Scene:35	Shot:4	Shot Size: MS
					
Deskripsi: Aldi berlari ke arah gedung tua. Still			Deskripsi: Aldi bersembunyi di ruang kosong dan tangan memegang pundak Aldi Panning		
Scene:35	Shot:5	Shot Size: MCU	Scene:35	Shot:6	Shot Size: CU
					
Deskripsi: Aldi terkejut bahunya dipegang orang. Still			Deskripsi: Pada saat terkejut tadi, sontak Aldi menjatuhkan obat yang dicurinya tadi. Still		
Scene:35	Shot:7	Shot Size: MS			
					
Deskripsi: Aldi kabur meninggalkan obat yang terjatuh menyelamatkan diri dari kejaran masa. Still					

Scene:36	Shot:1	Shot Size:Two Shot, MS	Scene:36	Shot:2	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Aldi dan Dimas berdiri berhadapan dengan Aldi. Still			Deskripsi: Dimas berbicara pada Aldi, tentang kesiapannya untuk pergi dengan Dimas. Still		
Scene:36	Shot:3	Shot Size:Two Shot, MS	Scene:36	Shot:4	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Aldi mengangguk siap. Still			Deskripsi: Aldi mengepalkan tangannya. Still		
Scene:37	Shot:1	Shot Size:MCU	Scene:37	Shot:2	Shot Size: CU
					
Deskripsi: Dimas mengetuk pintu. Still			Deskripsi: Terlihat bola mata dibalik jendela kecil yang ada di pintu. Still		

Scene:37	Shot:3	Shot Size:Two Shot, MCU	Scene:37	Shot:4	Shot Size: CU
					
Deskripsi: Aldi dan Dimas berdiri di depan pintu dengan Aldi yang merasa ketakutan. Still			Deskripsi: Aldi mengepalkan tangannya. Still		
Scene:37	Shot:5	Shot Size: MS			
Deskripsi: Dimas dan Aldi masuk ke dalam rumah praktek tersebut. Still					
Scene:38	Shot:1	Shot Size:CU	Scene:38	Shot:2	Shot Size: CU
					
Deskripsi: Terlihat peralatan kedokteran terletak di atas meja. Still			Deskripsi: Tono menggunakan sarung tangan karet. Still		

Scene:38	Shot:3	Shot Size: CU	Scene:38	Shot:4	Shot Size: CU
					
Deskripsi: Terlihat Tono memegang suntik dan mengetes suntiknya. Still			Deskripsi: Tono menyuntikkan bius ke tangan Aldi Still		
Scene:38	Shot:5	Shot Size: CU			
Deskripsi: Terlihat Aldi mulai kehilangan kesadarannya secara perlahan-lahan. Still					
Scene:39	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:39	Shot:2	Shot Size: CU
					
Deskripsi: Mobil melaju dan berhenti di pinggir jalan yang sepi Still			Deskripsi: Terlihat bekas jaitan di perut Aldi Still		

Scene:39	Shot:3	Shot Size: CU	Scene:39	Shot:4	Shot Size: FS
					
Deskripsi: Ekspresi Aldi bingung Still			Deskripsi: Aldi berdiri dengan lutunya dan menoleh kiri dan kanan karna bingung . Still		

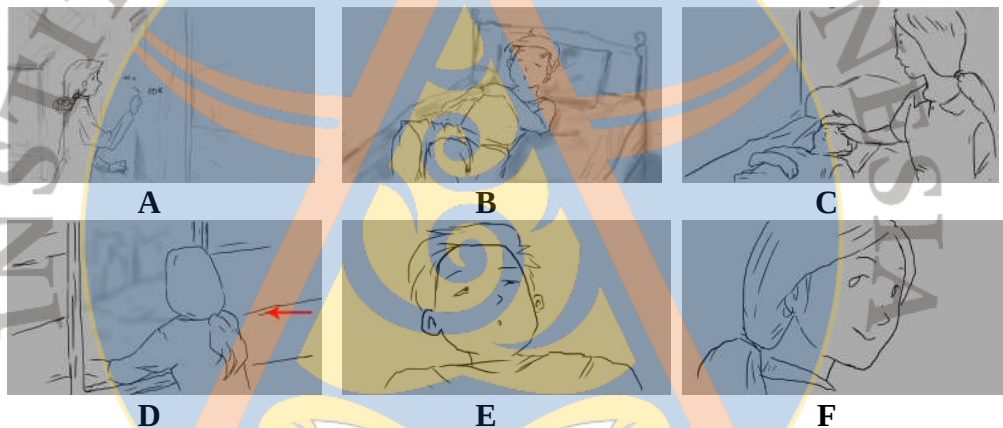
Scene:40	Shot:1	Shot Size:FS	Scene:40	Shot:2	Shot Size:MCU
					
Deskripsi: Aldi dan Darnis berhenti di persimpangan lampu merah menggunakan sepeda Still			Deskripsi: Ekspresi Darnis menatap lurus kedepan dengan serius. Still		
Scene:40	Shot:3	Shot Size: CU			
Deskripsi: Ekspresi Aldi tersenyum bahagia karna bisa berkumpul kembali dengan ibunya. Still					

Gambar 4
Storyboard film *Merindu Cahaya*
(Sumber: Amaik, 2020)

C. Penjelasan Konseptual Karya

Dalam penciptaan film fiksi *Merindu cahaya* terdapat 12 scene yang pengkarya rangkai dalam metode penyambungan gambar *Emotional Ryhthm* yang mana penulis menggunakan konsep ini untuk lebih memperlihatkan sebuah *emotional*. Penulis menyusun *story board* berdasarkan *editing list* yang penulis buat sebelumnya untuk memperkirakan konsep yang penulis rancang akan tercapai, seperti pada scene di bawah ini.

1. Scene 2



Gambar 5
Scene 7 Story board film *Merindu Cahaya*
(Sumber: Amaik, 2020)

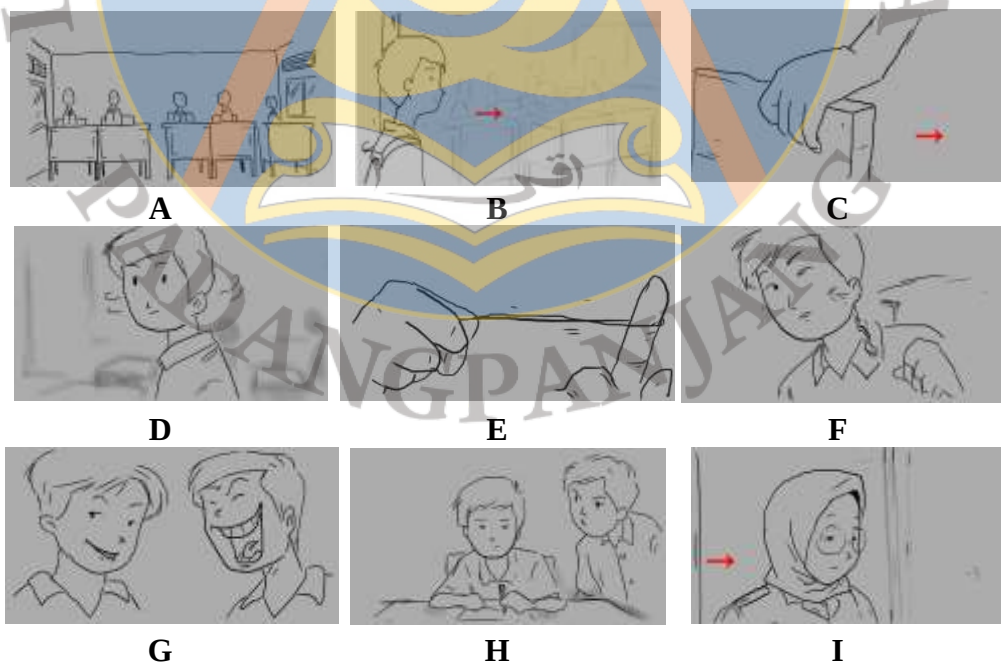
Pada *scene* diatas menceritakan Aldi yang sedang tidur di aras kasur hanya mengenakan singlet dan celana pendek serta Darnis yang membangunkan Aldi untuk pergi kesekolah, dimana *scene* ini merupakan pengenalan pada tokoh utama serta memperlihatkan kondisi setting kehidupan yang sedang Aldi alami bersama Darnis.

Pada *scene* ini penulis menghadirkan penyambungan gambar *cut to cut* untuk memperlihatkan kondisi Aldi bersama Darnis pada saat itu, dengan teknik *cut to cut* penulis juga memperlihatkan ekspresi Aldi yang belum mendapatkan

tekanan karna dia miskin seiringan dengan itu, penulis juga dapat mengaplikasikan metode penyambungan gambar *emotional rhythm* pada scene ini.

Aspek *rhythm* yang dihadirkan pada scene ini yaitu *timing* dengan memilih frame yang akan dipotong untuk mempertimbangkan waktu yang akan menghasilkan *frame to frame* dari gambar yang berbeda-beda, akan menghasilkan durasi pemotongan gambar, ketepatan pemotongan gambar, serta penceritaan yang mengacu pada cepat atau lambatnya sebuah potongan, pada scene ini penulis menggunakan ritme lambat yang bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi Aldi yang belum mendapatkan tekanan serta memperkenalkan tokoh utama pada film ini.

2. Scene 7





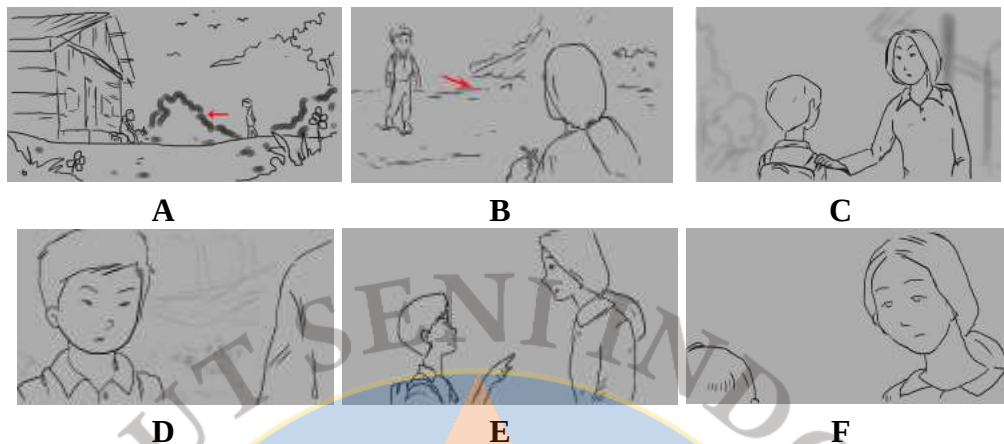
Gambar 6
Scene 7 Story board film *Merindu Cahaya*
(Sumber: Amaik, 2020)

Pada *scene* diatas menjelaskan Aldi yang baru masuk kedalam kelas dengan kondisi yang lusuh, dan saat didalam kelas Aldi diejek oleh teman-temannya dan mengata ngatai Aldi sianak ketupat, yang mana dalam *scene* ini menjelaskan perubahan emosi pada tokoh Aldi,

Penulis memperlihatkan penyambungan gambar *cut to cut* yang bertujuan untuk memperjelas perubahan emosi pada tokoh Aldi. *Timing* yang terdapat di setiap potongan gambar sangat berpengaruh disetiap *shot* yang disusun dengan menerapkan aspek *rhythm* yang mana menggunakan pola yang ditentukan.

Rhythm dihadirkan melalui penataan *shot* yang mana penulis menyusun durasi *shot* dan tempo yang lambat sehingga membentuk pola, yang pada akhirnya akan mempengaruhi sebuah emosi.

3. Scene 8



Gambar 7
Scene 8 Story board film Merindu Cahaya
(Sumber: Amaik, 2020)

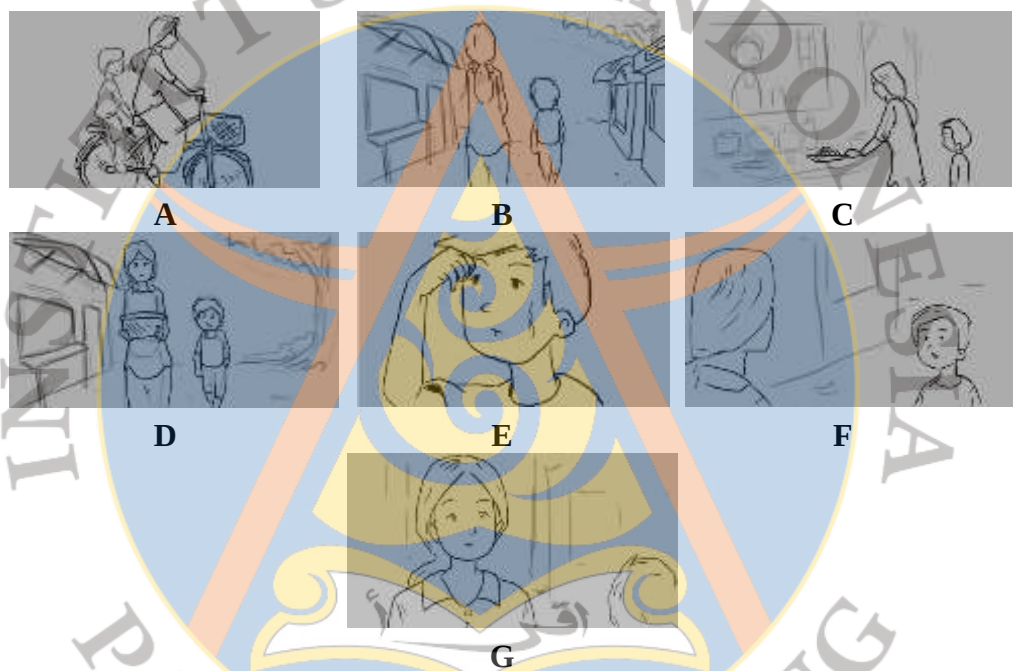
Pada *scene* 8 ini memperlihatkan Darnis dan Aldi yang sedang berdebat, Aldi protes kepada Darnis mengapa mereka miskin dan karena miskin Aldi selalu diejek oleh teman-temannya yang mengakibatkan perubahan emosi Aldi yang sebelumnya ceria dengan keadaan miskin berubah menjadi pemarah dan *discene* ini memperlihatkan mulai memuncaknya perubahan emosi Aldi.

Penulis memperlihatkan penyambungan gambar dengan kontinuitas gambar yang berkesinambungan agar mendapatkan atau lebih bisa memperlihatkan perubahan emosi pada Aldi dengan menggunakan metode *emotional rhythm* dengan menggunakan teknik pendukung penyambungan gambar *cut to cut*.

Aspek *rhythm* yang dihadirkan pada *scene* ini yaitu *timing* dengan memilih frame yang akan dipotong untuk mempertimbangkan waktu yang akan menghasilkan *frame to frame* dari gambar yang berbeda-beda, menghasilkan durasi pemotongan gambar, ketepatan pemotongan gambar, serta penceritaan yang mengacu pada cepat atau lambatnya sebuah potongan, pada *scene* ini

penulis menggunakan ritme lambat dan cepat karna pada *scene* ini memperlihatkan perubahan emosi Aldi yang sedang naik jadi penulis menggunakan ritme yang cepat dan lambat pada durasi di setiap *shot*nya, yang bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi Aldi yang sedang memuncak pada *scene* ini.

4. Scene 11



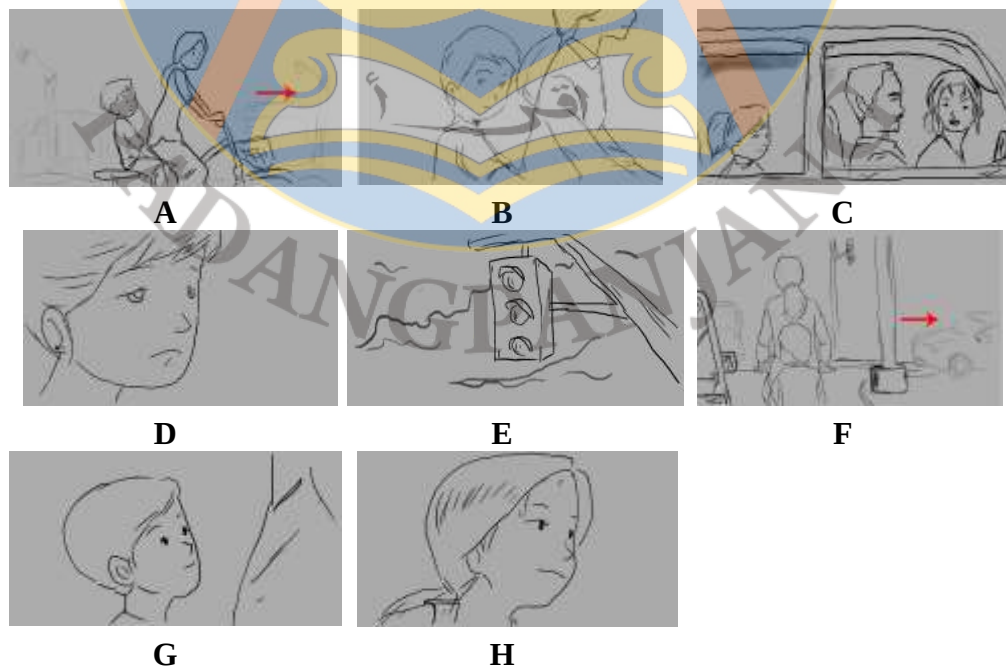
Gambar 8
Scene 11 Story board film Merindu Cahaya
(Sumber: Amaik, 2020)

Pada scene ini menjelaskan Darnis dan Aldi pergi kepasar untuk menjual anyaman ketupat yang sudah selesai dianyam oleh Darnis pada saat sesampai di pasar mereka langsung pergi ke toko-toko yang ada di pasar untuk menawarkan ketupat dan juga terlihat di beberapa toko menolak untuk membeli anyaman ketupat tersebut dan di *scene* ini Aldi mulai sadar dengan yang Aldi lakukan sebelumnya itu salah.

Penulis memperlihatkan penyambungan gambar dengan metode *elliptical editing* untuk mempersingkat waktu yang ada pada *scene* ini dan juga menggunakan teknik pendukung *cut to cut* yang mana perpindahan *shot* dengan *shot* lainnya secara langsung dengan *cut to cut* ini penulis dipermudah untuk menyusun gambar di setiap *shot*nya dan untuk menyampaikan perubahan emosi Aldi yang sebelumnya sangat marah dengan Darnis dan pada *scene* ini Aldi mulai sadar dengan yang ia lakukan sebelumnya.

Rhythm dihadirkan melalui penataan *shot* yang mana penulis menyusun durasi *shot* dengan tempo yang lambat karna pada *scene* ini emosi Aldi yang sudah mulai turun serta mulai menyesali perbuatannya dan membentuk sebuah pola *rhythm*, yang pada akhirnya akan memperlihatkan perubahan emosi Aldi yang turun, juga memperlihatkan ekspresi penyesalan pada Aldi.

5. Scene 12



Gambar 9

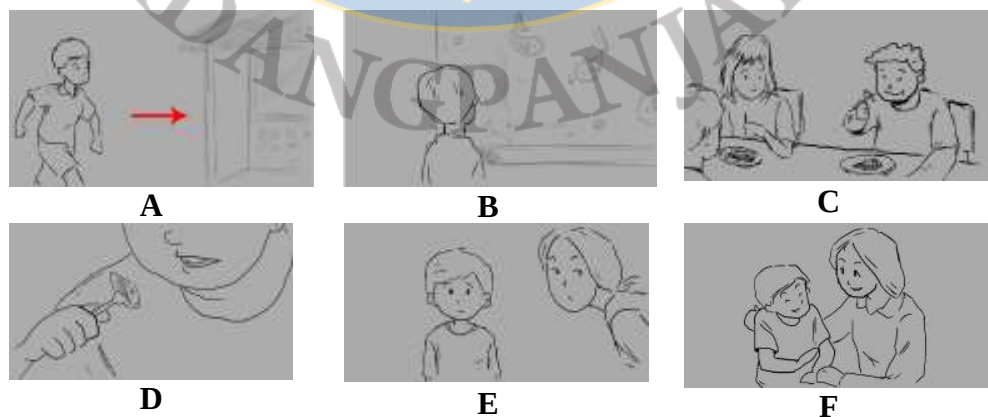
Scene 12 Story board film *Merindu Cahaya*
(Sumber: Amaik, 2020)

Scene 12 memperlihatkan Darnis dan Aldi berhenti di persimpangan lampu merah, tidak lama setelah Darnis berhenti datang satu mobil yang didalamnya terdapat satu keluarga dan memperlihatkan seorang perempuan dan laki-laki yang sedang berdebat dan memperlihatkan ekspresi sang anak sedih, lalu Aldi sadar bahwa menjadi orang kaya itu tidaklah seenak yang dipikirkannya dan Aldi menatap wajah Darnis yang begitu serius menatap kedepan.

Penulis menggunakan penyambungan gambar transisi *cut to cut* yang bertujuan untuk mempermudah penulis untuk menyampaikan pesan yang ada dalam *scene* ini dan kesinambungan gambar yang menghasilkan cerita dan memperlihatkan perubahan emosional pada tokoh yang ada di *scene* ini.

Untuk tercapainya konsep *emotional rhythm* penulis menggunakan aspek *rhythm* yaitu *timing* yang bertujuan untuk mencapai pola yang telah penulis tentukan sehingga penulis dapat menentukan cepat lambatnya sebuah ritme *editing* yang sesuai dengan tuntutan naratif.

6. Scene 15



Gambar 10

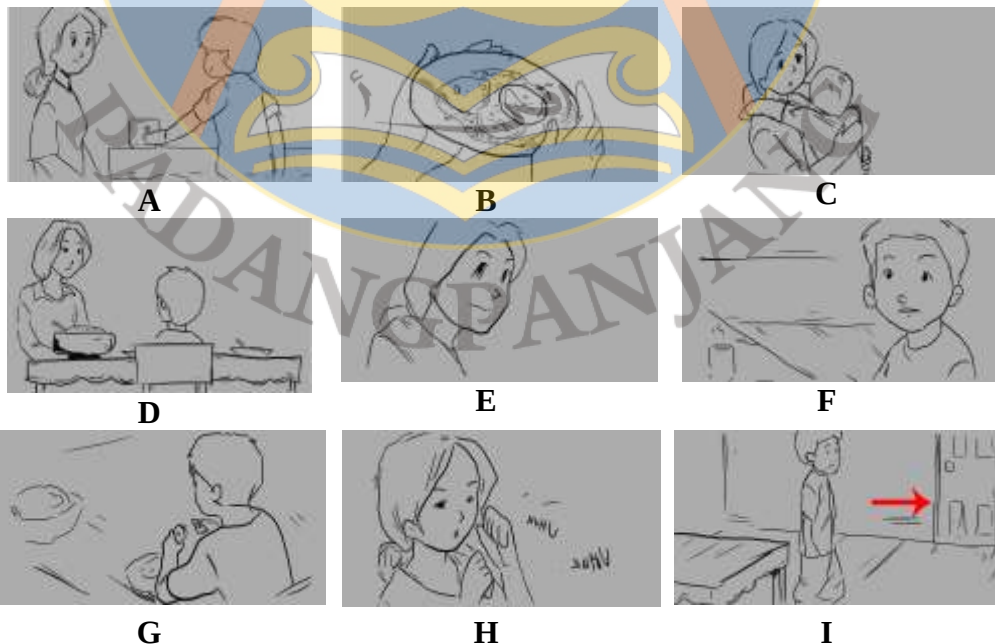
Scene 15 Story board film Merindu Cahaya
(Sumber: Amaik, 2020)

Scene 15 menjelaskan Aldi yang sedang berlari menuju kedai nasi untuk melihat ikan didalam aquarium dan tak disengaja aldi melihat satu keluarga yang sedang menyantap ikan dengan lahap, dan terlihat Aldi yang sedang bermenung menatap Jojo yang sedang makan ikan, sedangkan Aldi sangat ingin merasakan makan ikan yang belum Aldi rasakan.

Penulis memperlihatkan penyambungan gambar dengan transisi cut yang mana perpindahan *shot* dengan *shot* lainnya secara langsung dengan transisi cut ini penulis dipermudah untuk menyusun gambar di setiap *shot*nya.

Aspek *rhythm* dengan menggunakan *timing* pada saat melakukan pemotongan gambar sehingga menjadi sebuah pola *rhythm* yang membuat penulis dapat menentukan cepat lambatnya sebuah ritme *editing* sesuai dengan tuntutan naratif.

7. Scene 19





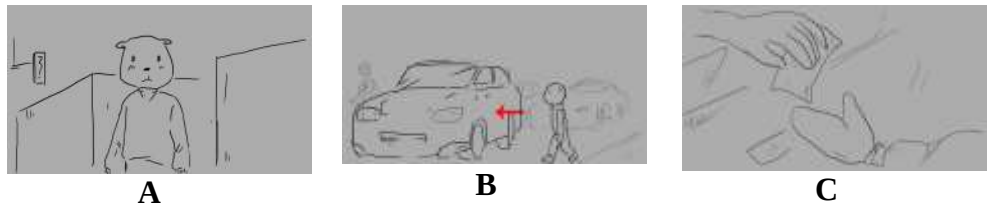
Gambar 11
Scene 19 Story board film *Merindu Cahaya*
(Sumber: Amaik, 2020)

Scene 19 menceritakan Aldi dan Darnis yang sedang makan siang di ruang ramakan, terlihat Aldi yang sangat gembira sekali melihat makanan yang disajikan oleh Darnis adalah ikan, Aldi memeluk Darnis, akan tetapi pada scene ini Darnis mulai batuk-batuk dan Aldi mulai sedikit cemas.

Untuk tercapainya konsep *emotional rhythm* di scene ini penulis menggunakan metode penyambungan gambar *cut to cut* dan juga menggunakan aspek *rhythm* yaitu pola yang sesuai dengan scene ini. Untuk memperlihatkan perubahan emosi pada Aldi yang sudah mulai kembali stabil.

Aspek *rhythm* yang di hadirkan yaitu *Timing*, Memilih bingkai yang akan dipotong untuk mempertimbangkan waktu yang akan menghasilkan *frame to frame* dari gambar yang berbeda-beda, akan menghasilkan durasi potongan yang menngacu pada cepat atau lambatnya dalam sebuah *shot*, lalu penempatan *shot* akan membentuk ritme yang lebih luas menciptakan sebuah alur cerita dan penekanan pada sebuah scene.

8. Scene 24



Gambar 12

Scene 24 Story board film *Merindu Cahaya*

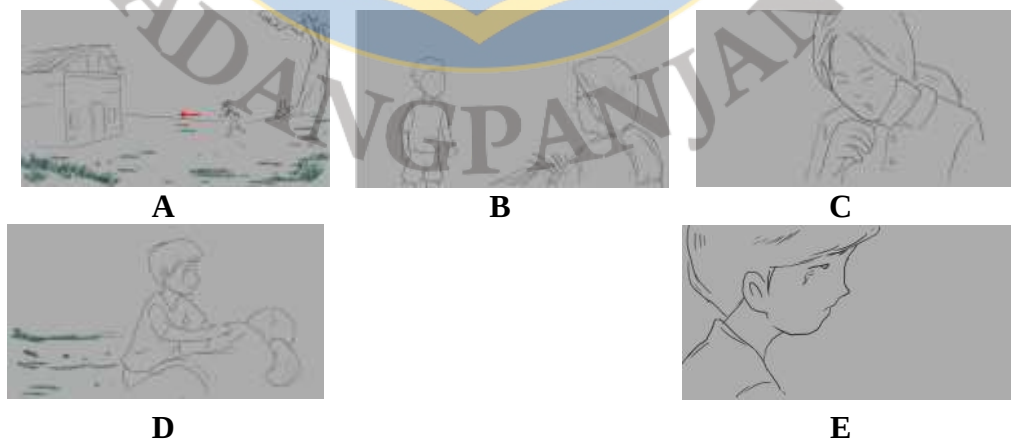
(Sumber: Amaik, 2020)

Scene 24 menceritakan Aldi yang sedang berjuang mencari uang di simpang lampu merah dengan mengenakan kostum badut lalu Aldi menghampiri setiap pengendara yang berhenti di sana.

Penulis menghadirkan penyambungan gambar dengan teknik *elliptical editing* untuk mempersingkat waktu pada saat Aldi berdiri di lampu merah dan berpindah *shot* ke Aldi yang berada di dekat mobil.

Rhythm yang dihadirkan dengan menggunakan pola dan *timing* untuk menghasilkan pola lambat yang bertujuan untuk memperlihatkan perjuangan Aldi mencari uang untuk pengobatan Darnis.

9. Scene 26



Gambar 13

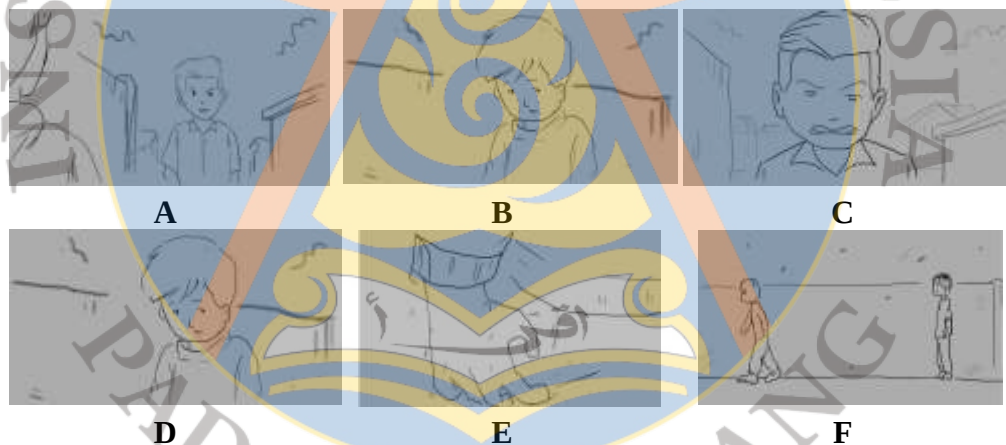
Scene 26 Story board film *Merindu Cahaya*

(Sumber: Amaik, 2020)

Scene 26 menceritakan Aldi yang sangat kegirangan memberi tahu Darnis besok Darnis bisa pergi berobat dengan uang yang didapat oleh Aldi dari mengamen di lampu merah akan tetapi tiba-tiba Darnis pingsan dan membuat Aldi panik dan menangis.

Untuk tercapainya konsep *emotional rhythm* penulis menggunakan metode penyambungan gambar *cut to cut* bertujuan untuk memperlihatkan tempo lambat sehingga kesedihan dalam *scene* ini menghasilkan pola *rhythm*, di *scene* ini penulis juga menghadirkan musik ilustrasi sedih untuk memperkuat kesedihan yang dihadirkan.

10. Scene 30



Gambar 14

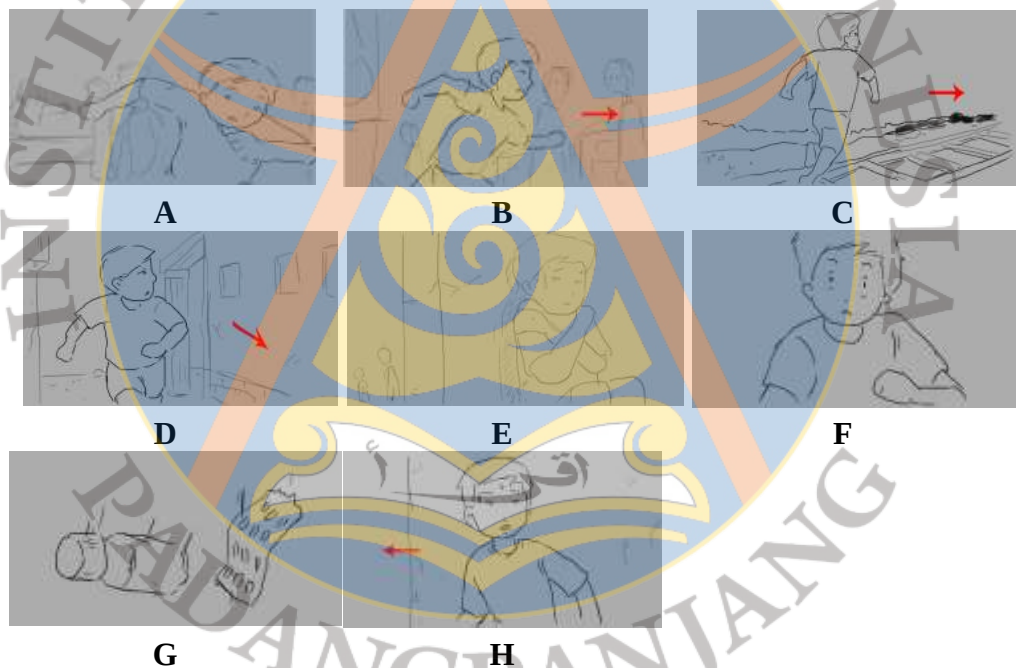
Scene 30 Story board film Merindu Cahaya
(Sumber: Amaik, 2020)

Gang sempit Aldi bertemu dengan Dimas untuk memberikan setoran hasil dari mengamen tapi disini Aldi hanya mendapatkan sedikit uang dari hasil mengamen, lalu Dimas marah kepada Aldi dan menyuruh Aldi kembAldi mengamen sampai uang setoran yang diinginkan Dimas cukup, Aldipun pergi meninggalkan Dimas dengan ekspresi lelah dan marah.

Untuk tercapainya konsep *emotional rhythm* penulis menghadirkan teknik *editing cut to cut* yang mana perpindahan *shot* dengan *shot* lainnya secara langsung memperlihatkan perubahan suasana hati Aldi yang lelah dan juga merasa kesal dengan perilaku Dimas kepadanya dan terbentuknya pola *rhythm*.

Timing yang dihadirkan untuk membentuk tempo ritme pada *scene* sehingga membentuk pola *rhythm* yang bertujuan untuk memperlihatkan ekspresi aldi yang sangat takut bercampur dengan marah.

11. Scene 35



Gambar 15
Scene 35 Story board film Merindu Cahaya
(Sumber: Amaik, 2020)

Scene 35 menceritakan Aldi yang sedang dikejar-kejar orang-orang yang ada dipasar karna Aldi mencuri obat yang berada di atas etalase apotik, Aldi lari dengan ekspresi takut, lalu Aldi bersembunyi disebuah gedung kosong berharap akan aman, namun ada seorang yang mengetahui dan menepuk pundak Aldi

sontak Aldi terkejut dan obat yang Aldi pegang sebelumnya terjatuh lalu aldi berlari meninggalkan gedung tersebut.

Untuk tercapainya konsep *emotional rhythm* penulis menggunakan metode penyambungan gambar *cut to cut* yang bertujuan untuk memperlihatkan Aldi yang ketakutan pada saat dikejar-kejar orang dipasar karna mencuri obat di apotik.

Pola *rhythm* yang penulis terapkan yaitu dengan pola cepat untuk memperlihatkan ketegangan pada saat adegan Aldi dikejar orang-orang pola ini sangat mendukung untuk adegan ini karna di adegan ini dibutuhkan pemotongan gambar dengan cepat pada saat Aldi dikejar-kejar. Pada scene ini penulis menambahkan musik ilustrasi yang menegangkan untuk menambah situasi tegang pada scene ini.

12. Scene 40



Gambar 16

Scene 35 Story board film *Merindu Cahaya*
(Sumber: Amaik, 2020)

Scene 40 menceritakan Aldi dan Darnis berkumpul kembAldi setelah Aldi mengorbankan salah satu ginjalnya untuk mengobati Darnis, wajah Aldi sangat senang bisa kembAldi berkumpul dengan Darnis, dan untuk bahagia tidak harus memiliki banyak uang.

Penulis memperlihatkan penyambungan gambar *cut to cut* yang mana perpindahan *shot* dengan *shot* lainnya secara langsung dengan teknik ini penulis dipermudah untuk menyusun gambar di setiap *shot*nya untuk menunjang konsep *emotional rhythm*. Aspek *rhythm* yang penulis hadirkan dengan menggunakan pola yang sudah ditentukan sehingga penulis dapat menentukan cepat lambatnya sebuah ritme *editing* sesuai dengan tuntutan naratif.

Aspek *rhythm* yang dihadirkan pada *scene* ini yaitu *timing* dengan memilih frame yang akan dipotong untuk mempertimbangkan waktu yang akan menghasilkan *frame to frame* dari gambar yang berbeda-beda, akan menghasilkan durasi pemotongan gambar, ketepatan pemotongan gambar, serta penceritaan yang mengacu pada cepat atau lambatnya sebuah potongan, pada *scene* ini penulis menggunakan ritme lambat serta penulis menghadirkan musik ilustrasi yang gembira dengan beat yang lambat untuk memperlihatkan suasana Aldi yang senang melihat Darnis yang sudah sembuh dan bisa berkumpul kembali.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada paska produksi khususnya *editing*, penulis lebih menguraikan mengenai metode penyambungan gambar *Emotional Rhythm* yang penulis terapkan pada film fiksi *Merindu Chaya* dengan tujuan untuk memperlihatkan perubahan emosi tokoh utama Aldi serta menerapkan aspek *rhythm* yang menghasilkan pola dan membantu pencapaian metode *emotional rhythm*. Film fiksi *Meridu Cahaya* dengan tema pendidikan, berceritakan tentang kisah perjuangan anak yatim bersama ibunya yang berkerja sebagai penganyam ketupat. Penulis memvisualisasikan ke dalam bentuk *storyboard* bagaimana kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya dan perjuangan seorang anak yang merawat dan mencari uang untuk pengobatan ibunya.

Dalam penerapan konsep *Emotional Rhythm* pada film fiksi *Merindu Cahaya* kedalam bentuk *Storyboard* dengan jumlah 12 *scene* dapat tercapai. Pada tugas akhir ini penulis telah berhasil menerapkan konsep *Emotional Rhythm* ini dan dapat terwujud melalui kreatifitas penulis sebagai seorang *editor* dalam memperlihatkan perubahan emosi pada tokoh Aldi. *Storyboard* yang dibuat dapat memperlihatkan potongan gambar yang sesuai dengan konsep yang penulis terapkan pada 12 *scene*.

B. SARAN

Sebagai seorang *editor* penulis menciptakan sebuah film fiksi *Merindu Cahaya* yang menerapkan konsep *emotional rhythm*, *emotional rhythm* ini

lebih cocok dengan *genre* film horror, thriller, misteri dengan menggunakan teknik penyambungan *jump cut*, tidak disarankan untuk film fiksi drama, karna dramatikanya tidak terbangun dengan utuh.



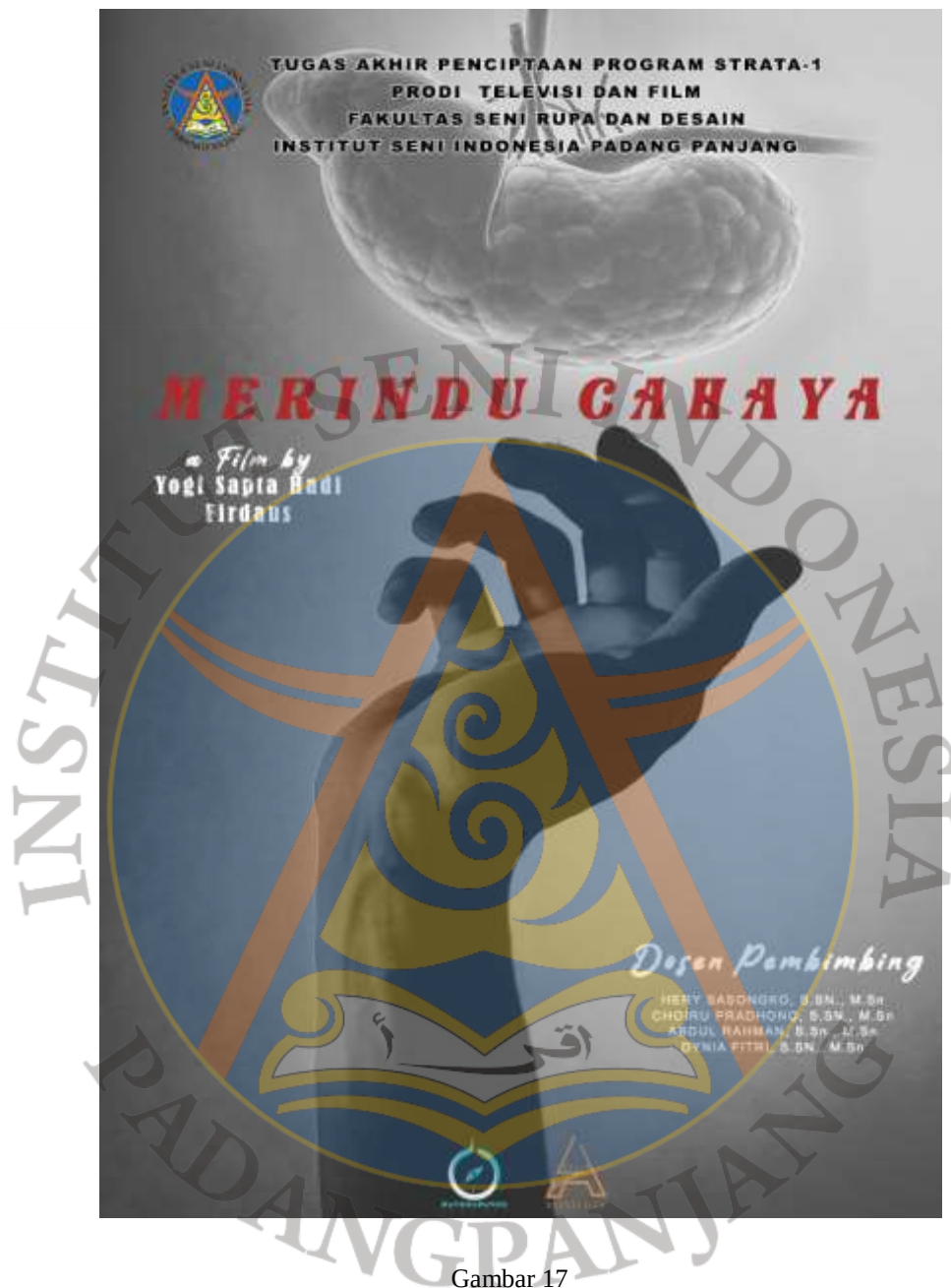
DAFTAR PUSTAKA

- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pearlman, Karen. 2009. *Cutting Rhythms_ Shaping the Film Edit*. Amsterdam: Focal Press is an imprint of Elsevier.
- Porter, Alan. 2020. *Segala Sesuatu yang Perlu Anda Ketahui tentang Psikologi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subroto, Darwanto S. 1992. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: DutaWacana University Press.
- Mascelli, Joseph V, A.S.C, 2010. *The Five C's of Cinematography: "Motion Picture Filming Techniques Simplified"*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.

Sumber lain

- Habibi, Ifrah Ya 2018. *Penerapan Cutting Emotional Rhythm Pada Film Fiksi Whisper From The Inside* Program Studi Televisi dan Film: ISI Padang Panjang.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Kecil_untuk_Tuhan_film_2017, 2020
- https://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia_film, 2020
- https://id.wikipedia.org/wiki/Rudy_Habibie





Gambar 17
Poster film *Merindu Cahaya*
(Sumber: Yogi Sapta Hadi, 2021)